**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu proses dalam rangka mempengaruhisiswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin denganlingkungannya. Pendidikan tersebut sebaiknya mendapat perhatian secara terusmenerus dalam upaya peningkatan mutunya. Peningkatan mutu pendidikanberarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu perludilakukan pembaruan dalam bidang pendidikan dari waktu ke waktu tanpahenti dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang sangat penting bagiperkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan tidak hanyaterbatas pada mengalihkan hasil-hasil ilmu dan teknologi, tetapi jugamenanamkan nilai nilai baru yang dituntut oleh perkembangan ilmu danteknologi pada diri anak didik dalam kerangka nilai nilai dasar yang telahdisepakati oleh bangsa Indonesia.

Pendidikan juga tidak terlepas dari proses belajar mengajar, baiksengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari. Proses belajarmengajar merupakan salah satu kegiatan kurikulum pada suatu lembagapendidikan agar dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuanpendidikan. Agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajarharus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.

Guru sebagai pendidik mempunyai peran yang sangat besar dalam mendukungpeningkatan kualitas dunia pendidikan dan pencapaian kompetensi siswa. Keberhasilan gurudalam mengembangkan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi proses belajarmengajar melalui pengelolaan menejerial yang profesional merupakan kebutuhan utama untuksuatu kelompok belajar meraih prestasi dalam rangka menghasilkan sumber daya manusiaunggul yang berdaya saing. Dewasa ini pengkajian dan pengembangan model sertaimplementasi pendekatan pembelajaran telah banyak dilakukan. Hal ini bertujuan gunamengungkapkan indikator yang paling dominan dalam mempengaruhi cara belajar siswa supaya lebih bermakna dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penjelasan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2) menyatakan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru. Guru berperan sebagai fasilitator siswa dalam proses pencarian nilai-nilai atau pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan kehidupan dan lingkungan sekitarnya. Untuk itu sebagai seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat membangun kreativitas siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan. Pada masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mrngembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat dan yang dinamis. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disusun secara sistematis, komperhensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada ilmu yang berkaitan. Menurut Sumarni (2014: 7) menjelaskan bahwa:

IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupaka intergrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakana agar mudah dipelajari.

Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar, semua itu merupakan kemampuan dan keterampilan guru dalam menganalisa semua model dan penugasanya. Model pembelajaran merupakan bagian penting yang digunakan dalam upaya pencapaian hasil belajar yang maksimal. Dengan model pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran dapat memperoleh hasil yang optimal serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Proses belajar mengajar di dalam suatu kelas merupakan salah satu cara guru mengarahkan siswanya bagaimana proses belajar mengajar di kelasnya. Dalam pelaksanan proses belajar mengajar tentu tidak lepas dari suatu masalah yang akan di hadapi baik oleh guru maupun siswa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba pada tanggal 08-11 Januari 2018. Ditemukan permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dilihat dari nilai semester I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh faktor guru diantaranya: (1) guru mengajar terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi atau konsep belaka; (2) Pembelajaran masih bersifat *verbalistic,* berpusat pada guru siswa tidak dilibatkan dalam penanaman konsep; dan (3) minimnya kemampuan guru dalam membangun perspepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar. Sementara dari segi siswa diantaranya: (1) kurang percaya diri terhadap kemampuan yang ia miliki dalam proses pembelajaran di kelas; (2) siswa hanya mengerjakan soal tanpa tahu tujuannya, sehingga siswa terlihat bosan; (3) kurangnya kemampuan siswa dalam mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan pada materi pembelajaran.

Berdasarkan fakta tersebut maka diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan tentunya dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif yaitu model pembelajaran berdasarkan masalah atau *Problem Based* *Introduction* (PBI). Alasan menggunakan model ini karena model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang essensial dari mata pelajaran. Selain itu, model pembelajaran PBI memiliki 7 langkah yang harus dilakukan oleh guru diantaranya menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan, memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam aktivitas pemecahan masalah yang telah dipilih, membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah, mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai atau eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, mengumpulkan data, hipotesis, membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya, membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses-proses yang mereka gunakan dan membuat kesimpulan.

Menurut Hartini (2015:33) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran PBI menggunakan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah kehidupan nyata. Model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan ketrampilan intelektual, belajar berbagai peran, melalui pengalaman belajar dalam kehidupan nyata.

Setiap fase yang dilewati, siswa dituntut untuk aktif mencari informasi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan guru, dalam kelompoknya siswa akan saling mengutarakan gagasan dan bertukar pendapat dengan temannya dan membuat kesimpulan dari pemecahan masalah yang mereka sepakati sehingga dapat melatih perkembangan berpikir kreatif siswa, setelah selesai berdiskusi siswa menyajikan argumennya dari hasil diskusi mereka dalam bentuk laporan berupa tulisan di lembar jawaban yang disediakan yang dapat melatih kemampuan menulis mereka, kemudian laporan tersebut nantinya akan dipresentasikan.

Mengacu pada latar belakang di atas, maka penulis terinspirasi untuk menerapkan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sehingga dilakukan penelitian dalam bentuk penelitian eksperimen yang berjudul: Pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

* + - 1. Bagaimanakah gambaran penerapan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba?
      2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah diterapkan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) di kelas V SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba?
      3. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba?

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini melalui penerapan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah diterapkan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) di kelas V SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.
4. **Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademis atau lembaga pendidikan, sebagai informasi bagi guru-guru di sekolah dasar bahwa pentingnya model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran IPS dan sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan proses pembelajaran untuk masa-masa yang akan datang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan dan memberi gambaran kepada peneliti sebagai calon guru tentang keadaan sistem pembelajaran di sekolah.
4. Manfaat Praktis
   1. Bagi guru, menjadi acuan untuk menetapkan kebijakan dalam pembelajaran dengan memperhatikan bagaimana kinerja guru agar lebih kreatif dalam mengajar.
   2. Bagi siswa, saling bertukar pikiran antara sesama anggota kelompok sehingga setiap siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih banyak.
   3. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi acuan untuk menetapkan kebijaksanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) dan berkontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran IPS.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **Kajian Pustaka**
   * + 1. **Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI)**
2. **Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI)**

Model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) telah dikenal sejak zaman John Dewey, sebab secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri atas menyajikan kepada siswa situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan penemuan atau inkuiri. Model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) merupakan salah satu model yang berlandaskan paham konstruktivisik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemcahan masalah outentik. Dalam proses pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator sedangkan siswa yang dituntut untuk lebih aktif. Model pembelajaran PBI dalam pemerolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, siswa bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengkonstruksi argumentasi mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau kolaborasi dalam pemecahan masalah.

Menurut Huda (2014: 109) menjelaskan bahwa:

Model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang essensial dari mata pelajaran.

Sedangkan Abbas (2015: 38) mengemukakan bahwa;

Model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) berpusat pada kegiatan siswa. Model pembelajaran tersebut merupakan salah satu dari model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengaktifkan siswa dalam belajar

Sejalan dengan pendapat di atas disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran, melalui pengalaman belajar dalam kehidupan nyata. Selain itu, model pembelajaran *problem based intrudction* (PBI)merupakan interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga yang di hadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik.

1. **Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI)**

Model pembelajaran PBI tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, tetapi PBI dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual; belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi; dan menjadi pembelajar otonom dan mandiri. Banyak masalah yang ada di lingkungan siswa. Dengan model pembelajaran PBI dapat meningkatkan kepekaan siswa dengan situasi lingkungan. Kepekaan tersebut bukan hanya diwujudkan dalam perasaan tetapi ada langkah-langkah praktis yang dapat dilakukan mereka untuk memberikan solusi bagi masalah tersebut. Menurut Rohani (2014: 15) tujuan model pembelajaran PBI adalah sebagai berikut:

(1) keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah. Kerjasama yang dilakukan dalam PBI, mendorong munculnya berbagi keterampilan inkuiri dan dialog dengan demikian akan berkembang keterampilan sosial dan berpikir; (2) permodelan peranan orang dewasa yang autentik; (3) pembelajar otonom dan mandiri.

Berdasarkan penjelasan tujuan model pembelajaran PBI di atas bahwa model pembelajaran PBI ini mengangkat satu masalah aktual sebagai satu pembelajaran yang menantang dan menarik. Siswa diharapkan dapat belajar memecahkan masalah tersebut secara adil dan obyektif. Secara garis besar PBI terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri. Peranan guru dalam PBI adalah mengajukan masalah, memfasilitasi penyelidikan dan dialog siswa, serta mendukung belajar siswa. PBI diorganisasikan di sekitar situasi kehidupan nyata yang menghindari jawaban sederhana dan mengundang berbagai pemecahan yang bersaing.

1. **Ciri-ciri Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI)**

Model pembelajaran PBI merupakan suatu metode instruksional yang mempunyai ciri-ciri penggunaan masalah nyata sebagai sebagai konteks siswa yang mempelajari cara berpikir kritis serta keterampilan dalam memecahkan masalah. Model PBI merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dengan masalah nyata, sehingga motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Dengan demikian siswa diharapkan dapat mengembangkan cara berfikir dan keterampilan yang lebih tinggi.

Menurut Abbas (2015: 42) mengemukakan bahwa terdapat 3 ciri utama dari model pembelajaran PBI yaitu:

Model pembelajaran PBI merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi PBI ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. PBI tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui PBI siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.

Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. PBI menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran.

Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas. Untuk mengimplementasikan model pembelajaran PBI, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain, misalnya dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa kemasyarakatan.

Berdasaran ciri model pembelajaran PBI dijelaskan bahwa model pembelajaran PBI meletakkan asumsi dasar pada permasalahan yang berbentuk narasi, kasus, atau dunia nyata yang membutuhkan keahlian. Masalah tersebut tidak dapat didekati dengan solusi final sebagai suatu yang salah atau benar, tetapi menekankan pada solusi bijak yang didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan tertentu. Masalah yang menjadi pijakan proses belajar dalam pendekatan ini diambil pada masalah nyata yang siswa dapat melihat, merasakan dan secara geografis dekat dengan mereka. Dalam hal ini, masalah tidak serta merta ditentukan oleh guru. Masalah meskipun guru sebagai manager utama pembelajaran memiliki kewenangan menentukan topik masalah tetapi secara otoriter menentukan sendiri secara paksa.

1. **Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI)**

Menurut Aqib (2015: 21) adapun langkah-langkah model pembelajaran *problem based introduction* (PBI**)** adalah sebagai berikut:

Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang telah dipilih.

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll.)

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis dan pemecahan masalah;

Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya;

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses-proses yang mereka gunakan;

Kesimpulan/Penutup.

Sejalan dengan langkah-langkah model pembelajaran *problem based introduction* dijelaskan bahwa model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik. Model pembelajaran ini mengangkat satu masalah aktual sebagai satu pembelajaran yang menantang dan menarik, maka dengan ini dalam proses belajar mengajar, siswa dapat dipastikan terlihat sangat antusias, dengan demikian materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik. Pemberian pengalaman belajar dapat dirasakan melalui “mengalami” bukan sekedar “menghafal” sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep serta hubungan antar konsep dalam ilmu pengetahuan. Siswa mampu menggunakan bermacam-macam keterampilan dan prosedur pemecahan masalah dan berpikir kritis. Dengan demikian tujuan pembelajaran bias dicapai dengan baik.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI)**

Menurut Hobri (2014: 34) kelebihan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif;
2. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah;
3. Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar;
4. Membantu siswa belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi baru;
5. Dapat mendorong siswa/mahasiswa mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri;
6. Mendorong kreativitas siswa dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah ia lakukan;
7. Dalam situasi proses belajaran mengajar, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan;
8. Proses belajaran mengajar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa/mahasiswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Sedangkan Hobri (2014: 35) mengemukakan kekurangan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) adalah sebagai berikut:

1. Kurang terbiasanya siswa dan pengajar dengan metode ini. Siswa dan pengajar masih terbawa kebiasaan metode konvensional, pemberian materi terjadi secara satu arah.
2. Kurangnya waktu pembelajaran. Proses belajaran mengajar terkadang membutuhkan waktu yang lebih banyak. Siswa terkadang memerlukan waktu untuk menghadapi persoalan yang diberikan. Sementara, waktu pelaksanaan proses belajaran mengajar harus disesuaikan dengan beban kurikulum.
3. Siswa tidak dapat benar-benar tahu apa yang mungkin penting bagi mereka untuk belajar.
4. Menuntut sumber-sumber dan sarana belajar yang cukup termasuk waktu untuk kegiatan belajar siswa.
5. Apabila masalah tidak berbobot, maka usaha para siswa asal-asalan saja sehingga cenderung untuk menerima hipotesis.
6. Bagi siswa yang malas, tujuan dari model ini tidak dapat tercapai sesuai dengan harapan pengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa kekurangan-kekurangan tersebut dapat di atasi dengan menyiapkan sumber belajar yang memadai bagi siswa, alat-alat untuk menguji jawaban atau dugaan, perlengkapan kurikulum, serta menyiapkan waktu yang cukup. Guru dituntut untuk aktif memotivasi siswa untuk melakukan penyelidikan, menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan membimbing pertukaran gagasan.

* + - 1. **Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**
         1. **Pengertian IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang di organisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Selain itu penekanan misi dari pendidikan IPS adalah bukan sebatas mencocoki siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memenuhi dan ikut serda dalam melakoni kehidupan masyarakat di lingkungannya. Oleh karna itu, rancangan pebelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa.

Saidiharjo (2014: 11) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran IPS bukan sekedar menyodorkan serentetan konsep-konsep saja, melainkan kemampuan guru dan siswa menarik nilai/arti yang terkandung dalam konsep, serta bagaimana cara menerakpannya. Peran guru sebagai perencana dan pelaksana kegiatan belajar dan mengajar sangat penting dan keterlibatan atau keikutsertaan secara aktif kedua belah pihak yaitu guru dan siswa akan mewarnai kegiatan belajar mengajar yang diharapkan.

Sejalan dengan Suarno (2015: 20) bahwa:

IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengelola, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah *human relantionship* (kemanusiaan) sehingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu social yang terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah-sekolah.

* + - * 1. **Tujuan Pembelajaran IPS**

Salah satu dasar pertimbangan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar dalam pengajaran IPS adalah tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Selain itu tujuan-tujuan tersebut akan menjadi besar di dalam menentukan materi pelajaran yang akan diajarkan dalam upaya mencapai tujuan-tujuan tersebut. Secara khusus tujuan pengajaran IPS di sekolah dasar dapat dikelompokkan menjadi empat komponen. Keempat tujuan tersebut tidak terpisahkan atau berdiri sendiri, melainkan merupakan kesatuan dan saling behubungan. Keempat tujuan tersebut sesuai dengan perkembangan pendidikan IPS sampai pada saat sekarang. Menurut Sumarni (2014: 11) keempat komponen tersebut adalah:

(1) memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang; (2) menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (*skill*) untuk mencari dan mengolah informasi; (3) menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat; dan (4) menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam kehidupan sosial.

Bedasarkan penjelasan di atas mata pelajaran IPS di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang tejadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri.

* + - 1. **Hakikat Hasil Belajar**

1. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingakah lakunya. Menggolongkan kemampuan-kemampuan yang menyebabkan perubahan tersebut menjadi kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman. Kemampuan sensorik motorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak badan dalam urutan tertentu dan kemampuan dinamik afektif yang meliputi sikap dan perilaku.

Menurut Walker (Thaniredja, 2015: 5) bahwa:

Belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohani, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar;

Sedangkan Isjoni (2013: 11) menjelaskan bahwa:

Hasil belajar merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara pogresif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya, bila ia tak belajar maka responnya menurun.

Sejalan dengan Huda (2014: 46) mendefinisikan bahwa:

Hasil belajar adalah mencakup kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik. Domin kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan) *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *aplication* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain opsikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *rountinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dinyatakan sebagai tingkat penguasaan bahan pelajaran setelah memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes atau penilaian tertentu melalui proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru, sehingga siswa mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam proses belajar dengan lingkungannya dimana siswa sekolah dasar tersebut berada.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar juga sering disebut prestasi belajar yang diperoleh dari proses belajar yang terungkap melalui evaluasi belajar. Setiap proses pembelajaran di sekolah, guru selalu mengharapkan agar siswa-siswanya dapat mencapai hasil yang makasimal. Namun dalam kenyataannya tidak semua siswa dapat seperti yang diharapkan, sebab ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Hadinoto (Riyanto, 2012: 28) Menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua macam, yaitu:

1. Faktor bilogis, misalnya anak yang lemah atau sering sakit, tentu tidak dapat belajar dengan baik. Siswa yang bersangkutan tidak dapat berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar sehingga hasil atau prestasi belajarnya akan berkurang. Begitupun dengan siswa yang lemah fisk dan cacat jasmani yang lain, misalnya pendengaran kuran jelas, penglihatan kurang terang dan lain-lain.
2. Faktor psikologi yang turtu mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar siswa , antara lain: (a) intelegensi; (b) bakat; (c) minat; (d) perhatian; dan (e) konstelasi psikis yang lain.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam suatu bidang studi tergantung pada kesempatan untuk belajar dan relative terhadap bakat. Di samping itu dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu minat, sikap, perhatian dan motivasi. Motivasi belajar biasanya sangat tergantung pula pada pendekatan yang digunakan dalam proses belajar, karena itu pendekatan yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar.

1. **Karangka Pikir**

Kerangka pikir peneliti dibangun dari rendahnya hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPS kelas V SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Terdapat aspek yang menyebabkan permasalahan yaitu aspek guru dan aspek siswa. Dari segi guru dilaporkan bahwa: (1) guru mengajar terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi atau konsep belaka; (2) Pembelajaran masih bersifat *verbalistic,* berpusat pada guru siswa tidak dilibatkan dalam penanaman konsep; dan (3) minimnya kemampuan guru dalam membangun perspepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar. Sementara dari segi siswa terlihat bahwa: (1) kurang percaya diri terhadap kemampuan yang ia miliki dalam proses pembelajaran di kelas; (2) siswa hanya mengerjakan soal tanpa tahu tujuannya, sehingga siswa terlihat bosan; (3) kurangnya kemampuan siswa dalam mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan pada materi pembelajaran.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI). Penerapan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) membantu para siswa menemukan makna dalam pelajaran mereka dengan cara menghubungkan materi akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka, sehingga apa yang mereka pelajari melekat dalam ingatan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan urain di atas, secara teoretis melalui penerapan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) merupakan salah satu model pembelajaran yang berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Adapun bentuk kerangka pikir dari tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pembelajaran IPS di kelas V SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

Hasil Belajar Siswa Rendah

*Pretest*

Pengajaran dengan tidak menggunakan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) pada kelas kontrol

Pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) pada kelas eksperimen

*Posttest*

Analisis

Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based* (PBI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian berdasar pada latar belakang masalah, tinjauan pustaka dan kerangka pikir sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitiannya yaitu ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yakni penyelidikan tentang masalah kemasyarakatan atau kemanusiaan yang didasarkan pada pengujian suatu teori yang tersusun atas variabel, diukur dengan bilangan-bilangan, dan dianalisis dengan prosedur-prosedur statistik. Tujuannya adalah menentukan apakah generalisasi-generalisasi prediktif dari teori tertentu yang diselidiki terbukti kebenarannya. Menurut Sugiyono (2016: 69) bahwa:

Kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nila, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu veriabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.

Penelitian kuantitatif secara tipikal dikaitkan dengan proses induksi enomeratif, yaitu menarik kesimpulan berdasar angka dan melakukan abstraksi berdasarkan generalisasi. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk menemukan seberapa banyak karakteristik yang ada dalam populasi induk mempunyai karakteristik seperti yang terdapat pada sampel.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian eksperimen yang bersifat komparatif yaitu untuk meneliti kemungkinan sebab akibat dengan mengenakan satu atau lebih kondisi perlakuan pada satu atau lebih kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Dalam penelitian eksperimen, dibedakan pengertian antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan berupa variabel bebas, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan apapun atau diberi perlakuan natural. Hal ini membandingkan hasil belajar siswa antara yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) dengan yang diajar menggunakan pengajaran secara konvensional.

1. **Variabel dan Desain Penelitian**

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian. Penelitian eksperimen menguji hubungan sebab-akibat antar variabel independen (bebas) atau model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) yang terdapat pada objek percobaan yang diberi simbol (X) dan dependen (terikat) atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang terdapat pada karakteristik subjek yang telah diberi perlakuan dengan simbol (Y). Adapaun gambaran hubungan variabel bebas dan variabel terikat digambarkan sebagai berikut:

X

X

Keterangan:

X : Variabel bebas yaitu model pembelajaran *problem based introduction* (PBI)

Y : Variabel terikat yaitu hasil belajar siswa

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *pretest*-*posttest* *control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelas yang dipilih secara random kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui perbedaan keadaan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *pretest* yang baik adalah jika nilai kelas berbeda secara signifikan. Desain penelitian yang digunakan dijelaskan memalaui tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rancangan disain penelitian *quasi experimental design* bentuk *pretest-posttest control group design.*

O1  X1 O2

…………………………….………………………………………………………………………………

O3 X2 O4

(Sugioyono, 2016: 76)

Keterangan:

O1 = *Pretest* pada kelas eksperimen

O2 = *Posttest* pada kelas eksperimen

O3 = *Pretest* pada kelas kontrol

O4 = *Posttest* pada kelas kontrol

X1 = Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI)*.*

X2 = Perlakuan dengan tidak menggunakan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI)*.*

1. **Defenisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI).

Merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang essensial dari mata pelajaran. Model pembelajaran PBI dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan ketrampilan intelektual, belajar berbagai peran, melalui pengalaman belajar dalam kehidupan nyata.

1. Hasil belajar

Hasil belajar dapat dipandang dari dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa, dimana aspek siswa dapat menguasai pelajaran dan dapat menyelesaikan tes yang diberikan oleh guru secara tepat dan benar. Sedangkan aspek guru akan berhasil apabila proses pembelajaran diselesaikan dengan baik dan sistematis.

1. **Populasi dan Sampel**
2. Populasi

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2015) bahwa, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi di sini maksudnya bukan hanya orang atau makhluk hidup, akan tetapi juga benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Bahkan satu orangpun bisa digunakan sebagai populasi, karena satu orang tersebut memiliki berbagai karakteristik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba pada tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 233 orang yang terdiri atas 12 kelas.

1. Sampel

Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel adalah teknik *purposive* *sampling* dengan pertimbangan bahwa penelitian ini merupakan penelitian eksperimen sehingga untuk memudahkan melakukan perlakuan berupa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran. Menurut Sugiyono (2016: 124) menjelaskan bahwa: “teknik *purposive* *sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Sedangkan Arikunto (2015: 24) menjelaskan bahwa:

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelas V yang berjumlah sebanyak 39 siswa dengan kelas VA sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah sampel sebanyak 19 siswa dan kelas VB sebagai kelompok kontrol dengan jumlah sampel sebanyak 20 siswa. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelas | Jenis kelamin | | Jumlah |
| Laki-laki | Perempuan |
| VA | 8 | 11 | 19 |
| VB | 10 | 10 | 20 |
| **Jumlah** | **18** | **21** | **39** |

Sumber: Guru kelas V

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap guru dan siswa dalam kaitannya dengan pelaksanaan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI). Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat sebagai observer dengan berpedoman pada lembar observasi.
2. Tes, adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI).
3. Dokumentasi, adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan nama siswa dan nilai ulangan harian siswa kelas V SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.
4. **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa angka yang diperoleh dari hasil belajar sebelumnya dari kelas kontrol dan kelas eksperimen yang kemudian semuanya diolah dan dianalisa dengan menggunakan teknik statistik yaitu teknik analisis hasil penelitian dengan menggunakan statistik inferensial. Analisis statistik parametris inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian yang dilakukan dengan uji prasyarat data dan uji hipotesis. Pada uji prasyarat data dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas data. Sedangkan pada uji hipotesis dilakukan uji beda. Teknik pemberian skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang ditetapkan guru SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Indikator Keberhasilan Tes Hasil Belajar Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf  Keberhasilan | Kualifikasi |
| 85 – 100 | Sangat Baik (SB) |
| 70 – 84 | Baik (B) |
| 55 – 69 | Cukup (C) |
| 40 – 54 | Kurang (K) |
| 0 – 39 | Sangat Kurang (SK) |

Sumber: Sugiyono (2016)

Namun sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan *Statistical package for Social Science* (SPSS) versi 20 yang di mana pengertian SPSS adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk membuat analisis statistika.

1. Uji Prasyarat Data

Sebelum memberi perlakuan kepada kelas eksperimen, perlu dianalisis kelompok melalui uji normalitas data awal pada kedua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol serta dilakukan uji homogenitas data dengan menggunakan hasil dokumentasi awal dari masing-masing individu.

1. Uji Prasyarat Data Awal
2. Uji Normalitas Data

Hipotesis penelitian adalah:

Ho : Populasi berdistribusi normal

Ha : Populasi berdistribusi tidak normal

Pengujian hipotesis kenormalan data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan uji *Statistical Package Sosial Science* (SPSS) versi 20. Jika *ρvalue* > 0,05 maka H0 diterima berarti normal dan homogen. Tetapi jika *ρvalue* < 0,05 maka H0 ditolak berarti tidak normal dan tidak homogen.

1. Uji Homogenitas Data

Uji Homogenitas data bertujuan untuk mengetahui data penelitian berasal dari populasi yang homogen, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian pada data awal yaitu hasil tes awal atau *pretest* pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan Uji-F dengan hipotesis pengujian:

H0 : ơ12 = ơ12 (Varians sama artinya kedua kelompok homogen)

H1 : ơ12 ≠ ơ22 (Varians tidak sama artinya kedua kelompok tidak homogen)

Rumus uji-F yaitu:

*Varian terbesar*

*F =*

*Varian terbesar*

(Sugiyono, 2016: 199)

Kriteria pengujian H0 diterima jika Fhitung < Ftabel, dan H0 ditolak Fhitung > Ftabel dengan taraf signifikansi 5%. Untuk perhitungan selanjutnya tertera pada lampiran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Statistical Package Sosial Science* (SPSS) versi 20. Jika *ρvalue* > 0,05 maka H0 diterima berarti normal dan homogen.

1. Uji Prasyarat Data *Posttest*
2. Uji Normalitas Data

Hipotesis penelitian adalah:

Ho : populasi berdistribusi normal

Ha : populasi berdistribusi tidak normal

Pengujian hipotesis kenormalan data pada penelitian ini menggunakan Uji normalitas data *Statistical Package Sosial Science* (SPSS) versi 20. Jjika *ρvalue* > 0,05 maka H0 diterima yaitu populasi berdistribusi normal.

1. Uji Homogenitas Data

Uji Homogenitas data bertujuan untuk mengetahui data penelitian berasal dari populasi yang homogen, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian pada data *posttest* pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan Uji-F dengan hipotesis pengujian:

H0 : ơ12 = ơ12 (Varians sama artinya kedua kelompok homogen)

H1 : ơ12 ≠ ơ22 (Varians tidak sama artinya kedua kelompok tidak homogen)

Rumus uji-F yaitu:

*Varian terbesar*

*F =*

*Varian terbesar*

1. Uji Hipotesis (Uji-T)

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba untuk mempermudah melihat bagaimana pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat, dalam penelitian ini digunakan uji-t yang dipadukan dengan program *Statistical Package Sosial Science* (SPSS) versi 20.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan pada kelas VA SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba atau kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) dengan jumlah sampel sebanyak 19 siswa dan kelas VB SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba atau kelas kontrol yang diajarkan menggunakan pengajaran secara konvensional dengan jumlah sampel sebanyak 20 siswa. Adapun hasil yang diperoleh meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Penelitian dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan pada kelas ekperimen dan kontrol pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 28 Mei 2018 sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Mei 2018. Masing-masing kelas diberikan tes awal atau *pretest* untuk mengatahui sejauh mana nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) pada kelas ekperimen selanjutnya diberikan tes akhir atau *posttest* untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI)*.* Sedangkan kelas kontrol diajarkan menggunakan pengajaran secara konvensional.

Selanjutnya data akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif guna menggambarkan tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa sebelum diberikan perlakuan baik itu pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan setelah diberikan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) pada kelompok eksperimen dan analisis statistik inferensial untuk mengkaji hipotesis penelitian tentang adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diperoleh kemudian dianalisis, namun sebelumnnya dilakukan uji prasyarat analisis data terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

* + 1. **Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

**Analisis statistik deskriptif *pretest* atau tes awal hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada kelas eksperimen dan kontrol.**

Kegiatan awal dalam penelitian ini adalah dengan pemberian tes awal atau *pretest* baik pada kelas eksperimen maupun kontrol yang dilaksanakan pada hari Jumat, 25 Mei 2018 di ruang kelas VA untuk kelas ekperimen dan ruangan kelas VB untuk kelas kontrol SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Hasil analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS berupa penerapan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) pada kelompok eksperimen dan pembelajaran secara konvensional pada kelas kontrol, maka berikut ini akan dijelaskan data statistik skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada kelas V SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba yang diajarkan dengan penerapan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) dan diajarkan dengan pengajaran secara konvensional dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pengolahan data analisis statistik deskriptif tes awal atau *pretest* nilai hasil belajar pada kelas ekperimen dan kontrol.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Statistik | Nilai Statistik | |
| Kelas Eksperimen  (model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) | Kelas Kontrol  (Pengajaran secara konvensional) |
| Ukuran sampel | 19 | 20 |
| Mean | 66.32 | 49.50 |
| Median | 67.31 | 50.00 |
| Std. Deviasi | 6.840 | 8.721 |
| Minimum | 50 | 35 |
| Maximum | 75 | 65 |
| Sum | 1260 | 990 |

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 20.

Berdasarkan data pada tabel statistik deskriptif di atas memberikan informasi panting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mangarah pada keperluan adanya penjelas dan penafsiran. Pada tabel 4.1 statistik deskriptif di atas nilai tes awal atau *pretest* skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba yang diajar dengan penerapan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) pada kelas eksperimen yang meliputi ukuran sampel, mean, median, standar deviasi, range, minimum dan maximum diuraikan sebagai berikut.

Ukuran sampel atau jumlah sampel berfungsi untuk melihat jumlah data atau jumlah siswa yang terlibat dalam penelitian dimana pada kelas ekperimen sebanyak 19 siswa dan kelas kontrol sebanyak 20 siswa. Nilai mean (rata-rata) pada tes awal atau *pretest* untukkelas ekperimen adalah 66.32 sedangkan kelas kontrol adalah 49.50. Ini artinya, nilai rata-rata pada kelas ekperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan selisih 16 angka. Adapun nilai median yang diperoleh pada tes awal atau *pretest* untukkelas ekperimen adalah 67.31 sedangkan kelas kontrol adalah 50.00. Artinya menandakan bahwa nilai hasil tes *prestest* kelas ekperimen memiliki nilai tes yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Nilai standar deviasi pada tes awal atau *pretest* untuk kelas ekperimen adalah 6.840 sedangkan kelas kontrol adalah 8.721. nilai standard deviasi untuk *pretest* kelas ekperimen menunjukkan bahwa nilai ukuran varians lebih rendah dari pada *pretets* kelas kontrol. Standard deviasi yang nilai ukuran variasi mendekati nol maka keseragaman data semakin sempurna dan apabila ukuran nilai variasi menjauhi nol berarti makin tidak seragam data yang dimiliki. Adapun nilai minimum pada kelas eksperimen yaitu 50 dan kelas kontrol yaitu 35. Sedangkan nilai maximum kelas eksperimen yaitu 75 dan kelas kontrol yaitu 65. Artinya perolehan nilai hasil belajar siswa lebih tinggi kelas ekperimen dibandingkan kelas kontol.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada *pretest* kelas eksperimen memperoleh 66,32 dan kelas kontrol 49.50. Jadi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang berbeda. Kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI)memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based introduction* (PBI), berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas V SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Analisis statistik untuk kelompok eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) dan kelompok kontrol dengan pengajaran secara konvensional dikelompokkan kedalam lima kategori tingkat hasil belajar siswa yaitu kategori sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), kurang (K) dan sangat kurang (K) maka dijelaskan distribusi frekuensi dan persentasenya seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil pengolahan data distribusi frekuensi nilai tes awal atau *pretest* hasil belajar siswa pada kelas ekperimen dan kontrol.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nilai | Kategori | Kelas Eksperimen  (model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) | | Kelas Kontrol  (Pengajaran secara konvensional) | |
| Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| 85 – 100 | Sangat Baik (SB) | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 70 – 84 | Baik (B) | 9 | 47.37% | 0 | 0 |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 9 | 47.37% | 9 | 45% |
| 40 – 54 | Kurang (K) | 1 | 5.26% | 10 | 50% |
| < 39 | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 | 1 | 5% |
| Jumlah | | 19 | 100% | 20 | 100% |

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 20.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa nilai distribusi frekuensi adalah susunan data menurut nilai-nilai yang diperoleh dikelas interval tertentu atau menurut kategori tertentu dalam sebuah daftar. Selain itu disribusi frekuensi sebagai nilai pembanding untuk interval kelas. Adapun data distribusi frekuensi menunjukkan tingkat skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, siswa kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan atau *pretest* siswa yang memperoleh nilai 70-84 dengan ketegori baik (B) sebanyak 9 responden atau persentase sebesar 47.37%, nilai 55-69 dengan ketegori cukup (C) sebanyak 9 responden atau persentase sebesar 47.37% dan nilai 40-54 dengan ketegori kurang (K) terdapat 1 responden atau persentase sebesar 5.26% dengan nilai rata-rata 66.32 yang berarti berada pada kategori cukup (C). Sedangkan distribusi frekuensi kelompok kontrol pada tes awal atau *pretest* memperoleh nilai 55-69 dengan ketegori cukup (C) sebanyak 9 responden atau persentase sebesar 45%, nilai 40-54 dengan ketegori kurang (K) sebanyak 10 responden atau persentase sebesar 50% dan nilai 0-39 dengan ketegori sangat kurang (SK) terdapat 1 responden atau persentase sebesar 5% dengan nilai rata-rata 49.50 yang berarti berada pada kategori kurang (K).

Berdasarkan penjelasan nilai distribusi frekuensi di atas dapat disimpulkan bawah pada tes awal atau *pretest* nilai kelas ekperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontol. Hal ini dapat dilihat dari pengkategorian disetiap kelas, untuk kelas ekperimen nilai tertinggi berada pada kategori baik (B) sedangkan kelas kontol nilai tertinggi berada pada kategori cukup (C). Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17.

**Analisis statistik deskriptif *posttest* atau tes akhir hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada kelas eksperimen dan kontrol.**

Setelah proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI)pada kelas VAyang dilaksanakan selama dua kali pertemuan maka diadakan tes akhir atau *posttest* setalah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI)sebagai langkah akhir dalam pelaksanaan penelitian ini. Gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setalah diterapkan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI)pada kelasekperimendan pengajaran secara konvensional pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil pengolahan data analisis statistik deskriptif tes awal atau *posttest* nilai hasil belajar siswa pada kelas ekperimen dan kontrol.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Statistik | Nilai Statistik | |
| Kelas Eksperimen  (model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) | Kelas Kontrol  (Pengajaran secara konvensional) |
| Ukuran sampel | 19 | 20 |
| Mean | 85.53 | 64.75 |
| Median | 86.11 | 65.36 |
| Std. Deviasi | 7.618 | 5.495 |
| Minimum | 70 | 55 |
| Maximum | 95 | 75 |
| Sum | 1625 | 1295 |

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 20.

Berdasarkan data pada tabel statistik deskriptif di atas memberikan informasi panting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mangarah pada keperluan adanya penjelas dan penafsiran. Berdasarkan data pada tabel statistik tes akhir atau *posttest* skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba yang diajar dengan penerapan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) pada kelas eksperimen yang meliputi ukuran sampel, mean, median, standar deviasi, range, minimum dan maximum diuraikan sebagai berikut.

Ukuran sampel atau jumlah sampel berfungsi untuk melihat jumlah data atau jumlah siswa yang terlibat dalam penelitian dimana pada kelas ekperimen sebanyak 19 siswa dan kelas kontrol sebanyak 20 siswa. Nilai mean (rata-rata) pada *posttest* untukkelas ekperimen atau kelas yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) adalah 85.53 sedangkan kelas kontrol atau kelas yang diajarkan secara konvensional adalah 64.75. Ini artinya, nilai rata-rata pada kelas ekperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan selisih nilai rata-rata sebanyak 20 angka. Adapun nilai median yang diperoleh pada tes akhir atau *posttest* untukkelas ekperimen atau kelas yang diajarkan mengunakan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) adalah 86.11 sedangkan kelas kontrol atau kelas yang diajarkan secara konvensional adalah 65.36. Artinya menandakan bahwa nilai hasil tes *prestest* kelas ekperimen memiliki nilai tes yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Nilai standar deviasi pada tes awal atau *posttest* untuk kelas ekperimen adalah 7.618 sedangkan kelas kontrol adalah 5495. Nilai standard deviasi untuk *posttest* kelas ekperimen menunjukkan bahwa nilai ukuran varians lebih tinggi dari pada *pretets* kelas kontrol. Standard deviasi yang nilai ukuran variasi mendekati nol maka keseragaman data semakin sempurna dan apabila ukuran nilai variasi menjauhi nol berarti makin tidak seragam data yang dimiliki. Adapun nilai minimum pada kelas eksperimen yaitu 70 dan kelas kontrol yaitu 55. Sedangkan nilai maximum kelas eksperimen yaitu 95 dan kelas kontrol yaitu 75. Artinya perolehan nilai hasil belajar siswa lebih tinggi kelas ekperimen dibandingkan kelas kontol setelah diterakannya model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) pada kelas ekperimen.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada kelas VA atau kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan berada pada kategori sangat baik (B). Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata kelas ekperimen sebelum diajarkan penerapan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI)mendapatkan nilai rata-rata sebesar 66.32 atau berada pada kategori cukup (C) sedangkan nilai rata-rata kelas ekperimen setelah diajarkan dengan penerapan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI)mengalami peningkatan secara signifikan sebesar 85.53 atau berada pada kategori sangat baik (B). Sedangkan pada kelas kontol pada tes awal atau *pretets* sebesar 49.50 atau berada pada kategori kurang (K) dan tes akhir atau *posttest* sebesar 64.75 atau berada pada kategori cukup (C). Melihat perbandingan nilai rata-rata atau mean pada kelas ekperimen dan kontrol ini membuktikan bawah penerapan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI)sangat mempegaruhi nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada *posttest* kelas eksperimen memperoleh 85.53 dan kelas kontrol 64.75. Jadi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang berbeda. Kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI)memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based introduction* (PBI), berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas V SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Analisis statistik untuk kelompok eksperimen yang diajarkan dengan penerapan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI)dan kelompok kontrol yang diajarkan dengan pengajaran secara konvensional dikelompokkan kedalam lima kategori tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yaitu sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), kurang (K) dan sangat kurang (K) maka dijelaskan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentasenya. seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil pengolahan data distribusi frekuensi nilai tes awal atau *posttest* hasil belajar siswa pada kelas ekperimen dan kontrol.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nilai | Kategori | Kelas Eksperimen  (model pembelajaran *problem based introduction* (PBI)*)* | | Kelas Kontrol  (Pengajaran secara konvensional) | |
| Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| 85 – 100 | Sangat Baik (SB) | 13 | 68.42% | 0 | 0 |
| 70 – 84 | Baik (B) | 6 | 31.58% | 6 | 30% |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 0 | 0 | 14 | 70% |
| 40 – 54 | Kurang (K) | 0 | 0 | 0 | 0 |
| < 39 | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 19 | 100% | 20 | 100% |

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 20.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa nilai distribusi frekuensi adalah susunan data menurut nilai-nilai yang diperoleh dikelas interval tertentu atau menurut kategori tertentu dalam sebuah daftar. Selain itu disribusi frekuensi sebagai nilai pembanding untuk interval kelas. Adapun data distribusi frekuensi menunjukkan tingkat skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, siswa kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan penerapan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) atau hasil *posttest* siswa memperoleh nilai 85-100 dengan ketegori sangat baik (SB) sebanyak 13 responden atau persentase 68.42%, nilai 70-84 dengan ketegori baik (B) sebanyak 6 responden atau persentase 31.58% dan nilai 55-69 dengan ketegori cukup (C), nilai 40-54 dengan ketegori kurang (K) serta nilai 0-39 dengan ketegori sangat kurang (SK) sudah tidak ada lagi. Sedangkan distribusi frekuensi kelompok kontrol pada tes akhir atau *posttest* adalah memperoleh nilai 70-84 dengan ketegori baik (B) sebanyak 6 responden atau persentase 30% dan nilai 55-69 dengan ketegori cukup (C) sebanyak 14 responden atau persentase 70%. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tes akhir kelas kontrol adalah 70.14 yang masih dalam kategori cukup (C).

Berdasarkan hasil data distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat perbandingan rata-rata nilai kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) atau nilai *posttest* dengan nilai rata-rata sebesar 85.53 atau persentase nilai berada pada kategori sangat baik (SB) sedangkan kelompok kontrol atau kelas yang diajarkan dengan pengajaran secara konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 64.75 atau persentase nilai berada pada kategori baik (B). Dengan selisih 20 dari selisih rata-rata nilai dari kedua kelas, hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan nilai signifikan antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan penerapan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan penerapan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) atau hanya menggunakan pengajaran secara konvensional.

* + 1. **Hasil Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial dalam hal ini menggunakan uji *indenpenden samples test* dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebagai prasyarat untuk melakukan uji tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah populasi berdisribusi normal atau tidak dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah populasi diterima atau ditolak.

* 1. **Uji Prasyarat Analisis**
     + 1. **Uji Normalitas**
          1. Uji normalitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tes awal atau *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji normalitas dilakukan terhadap nilai masing-masing kelompok dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdsitribusi normal atau tidak. Seluruh analisisnya dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 20 dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.*

Perhitungan dengan menggunakan komputer program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 20 diperoleh hasil uji normalitas dengan menggunaan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada kelas eksperimen sebesar 0.136 dengan tingkat signifikasi  0.05, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*sig*)  atau 0. 136 > 0.05 sedangkan kelas kontrol sebesar 0.494 dengan tingkat signifikasi  0.05, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*sig*)  atau 0. 494 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tes awal atau *pretest* hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas eksperimen atau kelas yang diajarkan menggunakan penerapan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) dan kelas kontrol kelas yang diajakan dengan pengajaran secara konvensional berdistribusi normal. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18 hasil *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.

* + - * 1. Uji normalitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tes akhir atau *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji normalitas dilakukan terhadap nilai masing-masing kelompok dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdsitribusi normal atau tidak. Seluruh perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 20 dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.*

Perhitungan dengan menggunakan komputer program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 20 diperoleh hasil uji normalitas dengan menggunaan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada kelas eksperimen atau diterapkannya model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) sebesar 0.739 dengan tingkat signifikasi  0.05, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*sig*)  atau 0.739 > 0.05 sedangkan kelas kontrol sebesar 0.113 dengan tingkat signifikasi  0.05, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*sig*)  atau 0.113 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tes awal atau *posttest* hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas eksperimen atau setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) dan kelas kontrol berdistribusi normal. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17 hasil *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.

* + - 1. **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa variansi data adalah sama atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji kesamaan variansi (homogenitas) dengan *Levene’s Test.*

Langkah-langkah uji homogenitas sebagai berikut:

1. Menentukan kedua varians (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) adalah sama (homogen) atau kedua varians (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) adalah berbeda (heterogen).
2. Kriteria pengujian (berdasar probabilitas/signifikansi)
3. Jika *p-value* > 0,05 maka kedua varians adalah sama.
4. Jika *p-value* < 0,05 maka kedua varians adalah berbeda.
5. Menarik kesimpulan

Kriteria pengujian yang dilakukan yaitu nilai *pretest* atau tes awal pada kelas eksperimen *P-Value* > α yaitu 0,016 < 0,05 dan nilai *posttest* atau tes akhir setalah diterapkannya model pembelajaran problem based introduction (PBI) *P-Value* > α yaitu 0,112 > 0,05. Hal ini menunjukan bahwa kedua varians sama antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *problem based introduction* (PBI)*.* Sedangkan nilai *pretest* atautes awal pada kelas kontrol *P-Value* > α yaitu 0,658 > 0,05 dan nilai *posttest* atau tes akhir *P-Value* > α yaitu 0,720 > 0,05. Hal ini menunjukan bahwa kedua varians sama antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada kelas kontrol setelah dilakukan tes awal dan akhir.

* + - 1. **Uji Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji-T yaitu menggunakan *Equal Variance Assumed* (varian sama), di mana sebelumnya diadakan pengujian persyaratan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:



Di mana:

 = Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sebelum diterapkan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI)*.*

 = Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, setelah diterapkan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI)*.*

Rumus hipotesis tersebut berbunyi sebagai berikut:

H0 = Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI)*.*

H1 = Ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI)*.*

Dengan kriteria pengambilan keputusan adalah jika ttabel <t hitung ttabel < maka Ha diterima dan H0 ditolak.

Jika sig > 0,05 maka H0 diterima.

Jika sig < 0,05 maka H0 ditolak.

Langkah-langkah uji hipotesis:

1. Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji satu sisi (pihak kanan) dengan tingkat signifikansi α = 5% atau α = 0.05. Tingkat signifikansi dalam hal ini berarti kita mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%.

1. Menarik kesimpulan

Kriteria pengujian yang dilakukan yaitu pada kelas eksperimen menggunakan penerapan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) dengan nilai *pretest* *P-Value* > α yaitu 0,016 > 0,05 dan nilai *posttest* *P-Value* > α yaitu 0,112 > 0,05 sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran langsung atau secara konvensional nilai *posttest* *P-Value* > α yaitu 0,658 > 0,05 dan nilai *posttest* *P-Value* > α yaitu 0,720 > 0,05. Berdasarkan data nilai homogenitas yang diperoleh dari program *Statistical Package for Social Science* (SPSS), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan nilai rata-rata *postest* kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar kelas eksperimen. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18 hasil *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.

* + 1. **Hasil observasi guru**

1. **Kelas ekperimen**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI). Pelaksanaan kegiatan pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas VA SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang terdapat dalam RPP. Pertemuan I menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang diamati 4 aspek yang berada pada kategori cukup dan 1 aspek berada dalam kategori kurang. Diuraikan sebagai berikut:

Aspek yang berada pada kategori kurang adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Dikategorikan kurang karena hanya guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengunakan bahasa yang jelas tanpa guru menulis tujuan pembelajaran dipapan tulis dan bertanya kepada siswa apa yang mereka ketahui mengenai topik persiapan kemerdekaan Indonesia.

Aspek yang berada pada kategori cukup adalah sebgai berikut:

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Dikategorikan cukup karena guru membantu siswa menetapkan topik tugas dan mengorganisasikan tugas belajar yang berubugan dengan masalah tersebut tanpa guru berkeliling kelas melihat proses pembelajaran siswa.

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah. Dikategorikan cukup karena guru memberikan dorongan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi dan memberikan penjelasan yang membantu siswa memecahkan masalah tanpa guru memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.

Guru membantu siswa dalam merencanakan, menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya. Dikategorikan cukup karena guru membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dan memita siswa berbagi tugas dengan temanya tanpa guru berkeliling kelas sambil membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses proses yang mereka gunakan. Dikategorikan cukup karena guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah dan membantu siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah tanpa guru memberikan saran terhadap proses proses yang digunakan pada saat pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru memperoleh skor 9 dengan indikator keberhasilan 61% dan berada pada kategori cukup (C). Dengan demikian aktivitas mengajar guru belum maksimal. Hal ini disebabkan karena guru belum sepenuhnya menguasai model sehingga dalam proses pembelajaran siswa masih terlihat bermain.

Pertemuan II menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang diamati 3 aspek yang berada pada kategori baik dan 2 aspek berada dalam kategori cukup. Diurikan sebagai berikut:

Aspek yang berada pada kategori cukup adalah sebagai berikut:

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Dikategorikan cukup karena guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengunakan bahasa yang jelas dan menulis tujuan pembelajaran dipapan tulis tanpa guru bertanya kepada siswa apa yang mereka ketahui mengenai topik persiapan kemerdekaan Indonesia.

Guru membantu siswa dalam merencanakan, menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya. Dikategorikan cukup karena guru membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dan memita siswa berbagi tugas dengan temanya tanpa guru berkeliling kelas sambil membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Aspek yang berada pada kategori baik adalah sebgai berikut:

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Dikategorikan baik karena guru membantu siswa menetapkan topik tugas dan mengorganisasikan tugas belajar yang berubugan dengan masalah tersebut serta guru berkeliling kelas melihat proses pembelajaran siswa.

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah. Dikategorikan baik karena guru memberikan dorongan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi dan memberikan penjelasan yang membantu siswa memecahkan masalah serta guru memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses proses yang mereka gunakan. Dikategorikan baik karena guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah dan membantu siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah serta guru memberikan saran terhadap proses proses yang digunakan pada saat pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada suklus II pertemuan I tersebut menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru mendapatkan indikator keberhasilan 86% dan berada pada kategori baik (B). Dengan demikian aktivitas mengajar guru meningkat bila dibandingkan dengan pertemuan I.

1. **Pembahasan**

Berdasarkan kerangka pikir, hipotesis tindakan dan hasil penelitian pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) maupun kelas kontrol dengan menggunakan pengajaran secara konvensional maka akan dikemukakan hasil penelitian dimana hasil tes awal atau *pretest* sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen pada dasarnya belum tercapai apa yang diharapkan dan dilaksanakan. Menyikapi hal tersebut dan dengan mengamati berbagai kekurangan dan kemajuan siswa selama dilaksanakannya tes awal, tampak bahwa hambatan utama siswa belajar dengan pembelajaran IPS adalah siswa kurang memahami materi yang diajarkan sehingga umumnya siswa merasa sulit dalam menyelesaikan soal tes hasil IPS. Nilai siswa rendah, banyak disebabkan karena tidak mampu memahami dan menganalisis soal yang diberikan. Siswa hanya mampu mengetahui secara langsung jawaban soal tanpa menganalisis dan memikirkan lebih matang atas penyelesaian soal tersebut. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa sebagian siswa mendapat jawaban soal dari temannya atau nyontek. Di samping itu, kelemahan juga terletak karena siswa kurang maksimal dalam mengelola waktu yang diberikan sesuai dengan jumlah soal yang diberikan, akibatnya banyak siswa yang tidak memberikan jawaban sama sekali.

Berdasarkan hasil analisi data, diperoleh informasi bahwa tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada kelas eksperimen dengan tes awal atau sebelum model pembelajaran pro*blem based introduction* (PBI) berada pada kategori cukup (C) dengan nilai rata-rata hanya sebesar 66.32% dan nilai maksimum yang dicapai oleh siswa adalah 75. Sedangkan kelas kontrol dengan tes awal berada pada kategori kurang (K) dengan nilai rata-rata hanya sebesar 49.50% dan nilai maksimum yang dicapai oleh siswa adalah 65. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa memperoleh nilai hasil belajar yang banar-benar memuaskan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada akhir kegiatan atau *postets* pada kelas eksperimen fungsi belajar secara berkelompok berjalan dengan baik, hal ini diindikasikan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam memecahkan tugas yang cukup merata pada setiap kelompok. Perhatian siswa dalam mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan dimana siswa terlihat lebih siap. Kemampuan siswa mengelola alokasi waktu yang diberikan dalam pengerjaan soal tes akhir memberikan efek pada kecepatan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan. Menurut Arends (Trianto, 2015: 64) menjelaskan bahwa: Model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan siswa, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Selain itu, hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa keadaan jaringan hubungan sosial siswa juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dimana interaksi sosial siswa yang baik akan memiliki konstribusi yang baik pula dalam menyelesaikan masalah belajar secara berkelompok. Pengetahuan dibentuk oleh individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan sehingga lingkungan tersebut mengalami perubahan dan dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelektual semakin berkembang.

Terjadinya peningkatan kesiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan antusias siswa dalam mengajukan pertanyaan ke guru menunjukkan bahwa siswa memiliki minat dan perhatian yang besar dalam belajar IPS dengan penerapan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) khususnya dalam kelas ekperimen. Selain itu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada kelas ekperimen dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) meningkat secara signifikan, dimana nilai rata-rata pada kelas ekperimen sebelum dilaksanakan *problem based introduction* (PBI) hanya memperoleh 66.32 kemudian setelah dilaksanakan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) maka nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 85.53.

Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba yang diajar dengan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diajar dengan model pengajaran secara konvensional. Adanya perbedaan tingkat kemampuan siswa atau keaktifan belajar siswa untuk kedua kelompok tersebut menurut pengamatan observer pada sampel yang diteliti disebabkan oleh faktor keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, serta pemilihan model mengajar yang menuntut siswa aktif dalam belajar. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) lebih direspon secara positif oleh siswa dibanding dengan pengajaran secara konvensional. Dari hasil analisis yang diperoleh, cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada kajian pustaka. Bila ditinjau dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, pada saat eksperimen ternyata kelompok yang menggunakan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) menampakkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang tinggi, lebih semangat dalam belajar dan siswa dapat belajar secara efektif.

Menurut Taniredja (2015: 20) bahwa: (1) penggunaan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain dan; (2) model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam model pembelajaran *problem based introduction* (PBI).

Terjadinya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ini salah satunya disebabkan adanya penggunaan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI)pada kelompok eksperimen. Pembelajaran pada kelas eksperimen mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompoknya. Pembelajaran yang dilakukan juga mengajari siswa menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman kelompoknya, berdiskusi dan menghargai pendapat teman lain. Hal ini dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, sebab dalam model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) siswa yang lemah mendapat bantuan dari teman sekelompoknya yang lebih pandai untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapinya. Melalui teman sendiri, siswa akan merasa nyaman, tidak ada rasa malu sehingga diharapkan siswa yang lemah tidak segan-segan untuk menanyakan kesulitan yang dihadapinya. Keberhasilan yang tercapai juga tercipta karena adanya hubungan antar personil yang saling mendukung, saling membantu, saling menghargai dan peduli antara siswa yang satu dengan siswa lain dalam kelompoknya. Secara umum terjadinya perbedaan hasil belajar dan pencapaian tingkat berpikir siswa dimungkinkan karena dalam model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) dikembangkan ketarampilan siswa dalam bekerja sama, berinteraksi dari latar belakang, cara berpikir yang berbeda untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dikerjakan secara bersama sehingga dapat membangun motivasi belajar pada siswa dan pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar dan pencapaian tingkat berpikirnya.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang peneliti telahlakukan, diperoleh kesimpulan bahwa:

* + - 1. Gambaran penerapan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, dilihat dari lembar observasi guru dikategorikan baik. Hal ini terlihat dari proses interaksi sosialnya guru dan siswa dapat terjalin secara sehat, berdiskusi dengan baik, bermusyawarah dan bertukar pikiran untuk saling mengisi dan menyelesaikan permasalahan sehingga siswa aktif di dalam pembelajaran.
      2. Gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based introduction* (PBI)adalah dilihat dari data hasil *posttest* dari kedua kelompok terdapat perbedaan yang sangat signifikan yaitu kelas kontrol berada pada kategori cukup (C) dan kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik (SB) setelah diterapkan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI)lebih tinggi dari pada yang menggunakan pembelajaran secara konvensional.
      3. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI)terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS berdasarkan hasil uji t menggunakan bantuan program SPSS, diperoleh data bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.
  1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebaiknya senantiasa memberikan dukungan dan motivasi bagi guru agar selalu mengadakan perbaikan dalam hal proses pembelajaran seperti pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat, dan pemahaman siswa.
2. Bagi guru, diharapkan selalu mengikuti perkembangan yang berhubungan dengan inovasi dalam pembelajaran sehingga metode pembelajaran yang konvensional dan membosankan bagi siswa bisa diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif agar pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.
3. Kepada peneliti selanjutnya, agar menerapkannya pada pembelajaran IPS lainnya. Tujuannya untuk membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) adalah langkah yang efektif yang digunakan dalam pembelajaran. Namun perlu diperhatikan kesesuaian materi dengan menerapkan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abbas. 2015. *Model-model Pembelajaran Berbasis Masalah.* Jakarta: Balai Pustaka.

Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Aqib, Zainal. 2015. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Hartini, Sri. 2015. *Evaluasi Pembelajaran.* Surakarta: Qinat.

Hobri, H. 2014. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jember: CSS Jember.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Isjoni. 2013. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.

Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rohani. 2014. *Pengantar aktifitas belajar*. Yogyakarta: Kanisius.

Saidiharjo. 2014. Pengembangan Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Yogyakarta: Cemerlang.

Suarno. 2015. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Surakarta: Qinat.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sumarni. 2014. *Model-model Pembelajaran Geografi.* Malang: Aditya Media Publishing.

Taniredja, Tukiran. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif.* Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implematasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang.

**Lampiran-lampiran**

**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**KELAS EKPERIMEN (Pertemuan I)**

**Satuan Pendidikan : SDN 26 Matekko Kabupaten Bulukumba**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : VA (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

1. **Kompetensi Dasar**

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

1. **Indikator**
2. Menyebutkan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
3. Menjelaskan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.
4. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

* 1. Menyebutkan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
  2. Menjelaskan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (Discipline), rasa hormat, perhatian (respect), tekun (diligence) dan tanggung jawab (responsibility).

1. **Materi Pokok**

Persiapan kemerdekaan Indonesia dalam perumusan dasar negara

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : *Problem Based Introduction* (PBI)

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar : Syamsiyah, Siti. 2008. *Ilmu**Pengetahuan Sosial 5*

*untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

1. Media Pembelajaran : Gambar yang relevan dengan materi.
2. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   * 1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengucapkan do’a sebelum belajar | (±10 Menit) |
| 2. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 3. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran |
| 4. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar |

* + 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran | (±50 Menit) |
| 2. | Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah persiapan kemerdekaan Indonesia dalam perumusan dasar Negara. |
| 3. | Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah |
| 4. | Guru membantu siswa dalam merencanakan, menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya. |
| 5. | Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses proses yang mereka gunakan |
| 6. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi |

* + 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan | (±10 Menit) |
| 2. | Memberikan tindak lanjut |
| 3. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**

Prosedur Penilaian.

Penilaian proses, menggunakan format tes dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar

Alat penilaian

Soal tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda

**Bulukumba, 28 Mei 2018**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas VA Peneliti**

**H. Muhsin, S.Pd Rikas Pratiwi Asmi**

**NIP. 19650605 198411 1 002 NIM. 144 704 2017**

**Mengesahkan,**

**Kepala SDN 26 Matekko Kabupaten Bulukumba**

**Hj. Naisyah, S.Pd**

**NIP. 19650505 198306 2 020**

**Lampiran 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**KELAS EKPERIMEN (Pertemuan II)**

**Satuan Pendidikan : SDN 26 Matekko Kabupaten Bulukumba**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : VA (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

1. **Kompetensi Dasar**

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

1. **Indikator**
   1. Mengemukakan beberapa usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
   2. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
2. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

* 1. Mengemukakan beberapa usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
  2. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (Discipline), rasa hormat, perhatian (respect), tekun (diligence) dan tanggung jawab (responsibility).

1. **Materi Pokok**

Persiapan kemerdekaan Indonesia dalam perumusan dasar negara

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : *Problem Based Introduction* (PBI)

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar : Syamsiyah, Siti. 2008. *Ilmu**Pengetahuan Sosial 5*

*untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

1. Media Pembelajaran : Gambar yang relevan dengan materi.
2. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengucapkan do’a sebelum belajar | (±10 Menit) |
| 2. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 3. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran |
| 4. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar |

* 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran | (±50 Menit) |
| 2. | Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah persiapan kemerdekaan Indonesia dalam perumusan dasar Negara. |
| 3. | Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah |
| 4. | Guru membantu siswa dalam merencanakan, menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya. |
| 5. | Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses proses yang mereka gunakan |
| 6. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi |

* 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan | (±10 Menit) |
| 2. | Memberikan tindak lanjut |
| 3. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**

Prosedur Penilaian.

Penilaian proses, menggunakan format tes dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar

Alat penilaian

Soal tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda

**Bulukumba, 30 Mei 2018**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas VA Peneliti**

**H. Muhsin, S.Pd Rikas Pratiwi Asmi**

**NIP. 19650605 198411 1 002 NIM. 144 704 2017**

**Mengesahkan,**

**Kepala SDN 26 Matekko Kabupaten Bulukumba**

**Hj. Naisyah, S.Pd**

**NIP. 19650505 198306 2 020**

**Lampiran 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**KELAS KONROL (Pertemuan I)**

**Satuan Pendidikan : SDN 26 Matekko Kabupaten Bulukumba**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : VB (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

1. **Kompetensi Dasar**

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

1. **Indikator**
   * + 1. Menyebutkan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
       2. Menjelaskan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.
2. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

1. Menyebutkan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
2. Menjelaskan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (Discipline), rasa hormat, perhatian (respect), tekun (diligence) dan tanggung jawab (responsibility).

1. **Materi Pokok**

Persiapan kemerdekaan Indonesia dalam perumusan dasar negara

1. **Metode Pembelajaran**

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar : Syamsiyah, Siti. 2008. *Ilmu**Pengetahuan Sosial 5*

*untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

1. Media Pembelajaran : Gambar yang relevan dengan materi
2. **Langkah-langkah Pembelajaran**
3. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengucapkan do’a sebelum belajar. | (±10 Menit) |
| 2. | Guru mengecek kehadiran siswa. |
| 3. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran. |
| 4. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar. |

1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran | (±50 Menit) |
| 2. | Guru menyebutkan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan menjelaskan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan |
| 3. | Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran |
| 4. | Guru menugaskan siswa mengenali tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. |
| 5. | Guru tanya jawab tentang sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan yang belum diketahui siswa. |
| 6. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi |

1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan | (±10 Menit) |
| 2. | Memberikan tindak lanjut |
| 3. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**

Prosedur Penilaian.

Penilaian proses, menggunakan format tes dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar

Alat penilaian

Soal tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda

**Bulukumba, 28 Mei 2018**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas VB Peneliti**

**Khaerun Najwa, S.Pd Rikas Pratiwi Asmi**

**NIP. 19741027 200801 2 005 NIM. 144 704 2017**

**Mengesahkan,**

**Kepala SDN 26 Matekko Kabupaten Bulukumba**

**Hj. Naisyah, S.Pd**

**NIP. 19650505 198306 2 020**

**Lampiran 4**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**KELAS KONROL (Pertemuan II)**

**Satuan Pendidikan : SDN 26 Matekko Kabupaten Bulukumba**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : VB (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

1. **Kompetensi Dasar**

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

1. **Indikator**
2. Mengemukakan beberapa usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
3. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
4. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

* + - * 1. Mengemukakan beberapa usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
        2. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (Discipline), rasa hormat, perhatian (respect), tekun (diligence) dan tanggung jawab (responsibility).

1. **Materi Pokok**

Persiapan kemerdekaan Indonesia dalam perumusan dasar negara

1. **Metode Pembelajaran**

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar : Syamsiyah, Siti. 2008. *Ilmu**Pengetahuan Sosial 5*

*untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

1. Media Pembelajaran : Gambar yang relevan dengan materi
2. **Langkah-langkah Pembelajaran**
3. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengucapkan do’a sebelum belajar. | (±10 Menit) |
| 2. | Guru mengecek kehadiran siswa. |
| 3. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran. |
| 4. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar. |

1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran | (±50 Menit) |
| 2. | Guru mengemukakan beberapa usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia |
| 3. | Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran |
| 4. | Guru menugaskan siswa menjelaskan cara menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. |
| 5. | Guru tanya jawab tentang beberapa usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan cara menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. |
| 6. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi |

1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan | (±10 Menit) |
| 2. | Memberikan tindak lanjut |
| 3. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**

Prosedur Penilaian.

Penilaian proses, menggunakan format tes dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar

Alat penilaian

Soal tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda

**Bulukumba, 30 Mei 2018**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas VB Peneliti**

**Khaerun Najwa, S.Pd Rikas Pratiwi Asmi**

**NIP. 19741027 200801 2 005 NIM. 144 704 2017**

**Mengesahkan,**

**Kepala SDN 26 Matekko Kabupaten Bulukumba**

**Hj. Naisyah, S.Pd**

**NIP. 19650505 198306 2 020**

**Lampiran 5**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**PERTEMUAN I**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Hari/Tanggal : Senin, 28 Mei 2018**

**Nama anggota kelompok : 1. …………………………..**

**2. .………………………….**

**3. …………………………..**

**4. …………………………..**

**5. …………………………..**

**Kerjakanlah dengan teman kelompokmu!**

1. Berilah tanda centang dibawah gambar tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, dan berilah tanda silang dibawah tokoh yang bukan termasuk tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.





1. Tulislah nama yang termasuk jasa-jasa tokoh yang diberi tanda centang (√) perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia!

**Lampiran 6**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**PERTEMUAN II**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Hari/Tanggal : Rabu, 30 Mei 2018**

**Nama anggota kelompok : 1. …………………………..**

**2. .………………………….**

**3. …………………………..**

**4. …………………………..**

**5. …………………………..**

1. **Kerjakanlah dengan teman kelompokmu!**

Berilah tanda centang dibawah gambar tokoh pejuang proklamasi kemerdekaan Indonesia, dan berilah tanda silang dibawah tokoh yang bukan termasuk pejuang proklamasi kemerdekaan Indonesia.





1. Jelaskan biografi tokoh-tokoh diatas yang berperan dalam memperjuangkan proklamasi kemerdekaan Indonesia yang telah diberi tanda centang (√)
2. Jelaskan peranan tokoh-tokoh yang memperjuangkan proklamasi kemerdekaan Indonesia yang telah diberi tanda centang (√)

**Lampiran 7**

**SOAL TES HASIL BELAJAR SISWA INSTRUMEN *PRETES***

**KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL**

**Nama siswa :**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Hari/Tanggal : Jum’at, 25 Mei 2018**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petujuk:**

1. **Isilah nama pada kolom yang disediakan**
2. **Bacalah soal dengan cermat dan teliti. Kerjakan dahulu soal yang kamu anggap lebih mudah.**
3. **Silanglah (X) salah satu dari jawaban A, B, C, dan D pada lembar jawaban yang sudah disediakan.**
4. **Jika ada soal yang belum jelas, silahkan ditanyakan lansung.**
5. **Dilarang membuka catatan, dan bekerja sama dengan teman.**
   * + 1. Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai ....
6. Keadilan c. Kemakmuran
7. Kedamaian d. Kemerdekaan
   * + 1. Kota yang dibom oleh Sekutu di Jepang pada tanggal 6 Agustus 1945 adalah kota ....
8. Hirosima c. Filipina
9. Tokyo d. Fujiyama
   * + 1. Jepang menyerah pada Sekutu pada tanggal ....
10. 11 Agustus 1945 c. 13 Agustus 1945
11. 12 Agustus 1945 d. 14 Agustus 1945
    * + 1. Di bawah ini adalah utusan para pemuda yang menghadap Ir. Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur, yaitu ....
12. Wikana dan Soebarjo c. Wikana dan Darwis
13. Soebarjo dan Darwis d. Darwis dan Syahrir
    * + 1. Para pemuda menyampaikan tuntutan agar Bung Karno mengumumkan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal ....
14. 14 Agustus 1945 c. 16 Agustus 1945
15. 15 Agustus 1945 d. 17 Agustus 1945
    * + 1. “Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia” adalah bunyi teks proklamasi yang dikutip dari ....
16. Piagam Jakarta
17. UUD 1945
18. Pembukaan UUD 1945
19. Preambule UUD
    * + 1. Berikut yang *bukan* cara penyebaran berita proklamasi ke seluruh tanah air adalah ....
20. Siaran radio c. Siaran televisi
21. Selebaran d. Surat kabar
    * + 1. Tokoh Proklamator Kemerdekaan Indonesia ialah ....
22. Ir. Soekarno dan Ahmad Soebarjo
23. Ir. Soekarno dan Moh. Hatta
24. Ir. Soekarno dan Moh. Yamin
25. Moh. Yamin dan Drs Moh. Hatta
    * + 1. Seorang pelajar berjuang meniru sifat seorang pahlawan dengan cara ....
      1. Membersihkan kelas
      2. Belajar dengan giat
      3. Memberantas kebodohan
      4. Bekerja dengan malas
         1. Naskah proklamasi ditandatangani oleh Soekarno-Hatta atas nama ....
26. Rakyat Indonesia c. Bangsa Indonesia
27. Negara Indonesia d. Pemerintahan Indonesia
    * + 1. Drs. Mohammad Hatta dan Ir. Soekarno mengumandangkan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada jam.
28. 09.00 WIB c. 10.00 WIB
29. 09.30 WIB d. 10.30 WIB
    * + 1. Menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan Indonesia, maka diadakan renungan suci di Taman Makam Pahlawan Kalibata dipimpin oleh presiden RI pada tanggal ….
           1. 16 Agustus c. 18 Agustus
           2. 17 Agustus d. 19 Agustus
        2. Pada tanggal 16 Agustus 1945, para pemuda membawa paksa Bung Karno sekeluarga dan Bung Hatta ke ....
30. Rangkasbitung c. Dallat
31. Jakarta d. Rengasdengklok
    * + 1. Di bawah ini tokoh kemerdekaan bangsa Indonesia

Ahmad Soebarjo.

Ibu Fatmawati Soekarno.

Kapiten Pattimura.

Sayuti Melik.

Sukarni

Tokoh yang berjasa besar terhadap terwujudnya kemerdekaan bangsa Indonesia, di antaranya sebagai berikut:

1, 2, 3 dan 4 c. 1, 3, 4 dan 5

2, 3, 4 dan 5 d. 1, 2, 4 dan 5

* + - 1. Musyawarah untuk mempersiapkan proklamasi kemerdekaan bertempat tinggal di rumah ....

1. Laksamana Muda Maeda
2. Drs. Moh. Hatta
3. Ir. Soekarno
4. Mr. Ahmad Subarjo
   * + 1. Pada tanggal 7 September 1944 Jepang memberikan janji kemerdekaan kepada bangsa Indonesia, dengan maksud ....

Agar bangsa Indonesia siap melaksanakan pemerintahan sendiri

Agar rakyat Indonesia mau membantu Jepang menghadapi sekutu

Desakan para pemimpin Indonesia yang bekerjasama dengan Jepang

Ketakutan Jepang bila rakyat Indonesia marah

* + - 1. Berikut yang bertugas membacakan naskah proklamasi saat upacara peringatan kemerdekaan adalah ....

1. Ketua DPR RI
2. Presiden RI
3. Menteri Sekretaris Negara
4. Menteri Dalam Negeri
   * + 1. Setiap tahun pada malam tanggal 16 Agustus diadakan renungan suci yang dipimpin oleh presiden RI bertempat di....

Taman Makam Kalibata

Taman Ismail Marzuki

Taman Lubang Buaya

Taman Safari

* + - 1. Yang menjadi utusan dalam membicarakan penyerahan kemerdekaan Indonesia dari Jepang di Dallat ialah ....

1. Dr. Rajiman Widyodiningrat, Dr. Setia Budi dan Ir. Soekarno
2. Dr. Setia Budi, Ir. Soekarno dan Ahmad Soebarjo
3. Dr. Setia Budi, Ir. Soekarno dan Ahmad Soebarjo
4. Dr. Rajiman Widyodiningrat, Ir. Soekarno dan Moh. Hatta
   * + 1. Peran para pelajar dalam mengisi kemerdekaan dengan.
5. Ikut berperang
6. Menjadi TNI-Polri
7. Bekerja di pemerintahan
8. Giat belajar

**“Selamat Bekerja”**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Paraf** |
|  |  |

1. **Kunci jawaban tes hasil belajar siswa *pretest***

**Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siswa**

***Pretest***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban** | **Bobot** |
| 1 | D = Kemerdekaan | 1 |
| 2 | A = Hirosima | 1 |
| 3 | D = 14 Agustus 1945 | 1 |
| 4 | C = Wikana dan Darwis | 1 |
| 5 | B = 15 Agustus 1945 | 1 |
| 6 | A = Piagam Jakarta | 1 |
| 7 | A = Siaran radio | 1 |
| 8 | B = Ir. Soekarno dan Moh. Hatta | 1 |
| 9 | B = Belajar dengan giat | 1 |
| 10 | C = Bangsa Indonesia | 1 |
| 11 | C = 10.00 WIB | 1 |
| 12 | A = 16 Agustus | 1 |
| 13 | D = Rengasdengklok | 1 |
| 14 | D = 1, 2, 4 dan 5 | 1 |
| 15 | A = Laksamana Muda Maeda | 1 |
| 16 | B = Agar rakyat Indonesia mau membantu Jepang  menghadapi sekutu | 1 |
| 17 | B = Presiden RI | 1 |
| 18 | A = Taman Makam Kalibata | 1 |
| 19 | D = Dr. Rajiman Widyodiningrat, Ir. Soekarno dan Moh. Hatta | 1 |
| 20 | D = Giat belajar | 1 |
| **Jumlah Pembobotan** | | 20 |

Jumlah skor perolehan

Rumus Nilai akhir : x 100

Skor Total

**Teknik Pemberian Skor:**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar** | |
| Bobot 1 | Jika jawaban benar |
| Bobot 0 | Jika jawaban salah dan tidak ada jawaban |

**Lampiran 8**

**SOAL TES HASIL BELAJAR SISWA INSTRUMEN *POSTTEST***

**KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL**

**Nama siswa :**

**Mata Pelajara : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Hari/Tanggal : Rabu, 30 Mei 2018**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petujuk:**

1. **Isilah nama pada kolom yang disediakan**
2. **Bacalah soal dengan cermat dan teliti. Kerjakan dahulu soal yang kamu anggap lebih mudah.**
3. **Silanglah (X) salah satu dari jawaban A, B, C, dan D pada lembar jawaban yang sudah disediakan.**
4. **Jika ada soal yang belum jelas, silahkan ditanyakan lansung.**
5. **Dilarang membuka catatan, dan bekerja sama dengan teman.**
   * + - 1. Di bawah ini adalah utusan para pemuda yang menghadap Ir. Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur, yaitu ....
6. Wikana dan Soebarjo
7. Soebarjo dan Darwis
8. Wikana dan Darwis
9. Darwis dan Syahrir
   * + - 1. “Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia” adalah bunyi teks proklamasi yang dikutip dari ....
10. Piagam Jakarta
11. UUD 1945
12. Pembukaan UUD 1945
13. Preambule UUD
    * + - 1. Berikut yang *bukan* cara penyebaran berita proklamasi ke seluruh tanah air adalah ....
14. Siaran radio c. Siaran televisi
15. Selebaran d. Surat kabar
    * + - 1. Para pemuda menyampaikan tuntutan agar Bung Karno mengumumkan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal ....
16. 14 Agustus 1945 c. 16 Agustus 1945
17. 15 Agustus 1945 d. 17 Agustus 1945
    * + - 1. Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai ....
18. Keadilan c. Kemakmuran
19. Kedamaian d. Kemerdekaan
    * + - 1. Kota yang dibom oleh Sekutu di Jepang pada tanggal 6 Agustus 1945 adalah kota ....
20. Hirosima c. Filipina
21. Tokyo d. Fujiyama
    * + - 1. Seorang pelajar berjuang meniru sifat seorang pahlawan dengan cara ....
22. Membersihkan kelas
23. Belajar dengan giat
24. Memberantas kebodohan
25. Bekerja dengan malas
    * + - 1. Naskah proklamasi ditandatangani oleh Soekarno-Hatta atas nama ....
26. Rakyat Indonesia
27. Negara Indonesia
28. Bangsa Indonesia
29. Pemerintahan Indonesia
    * + - 1. Musyawarah untuk mempersiapkan proklamasi kemerdekaan bertempat tinggal di rumah ....
30. Laksamana Muda Maeda
31. Drs. Moh. Hatta
32. Ir. Soekarno
33. Mr. Ahmad Subarjo
    * + - 1. Pada tanggal 7 September 1944 Jepang memberikan janji kemerdekaan kepada bangsa Indonesia, dengan maksud ....
34. Agar bangsa Indonesia siap melaksanakan pemerintahan sendiri
35. Agar rakyat Indonesia mau membantu Jepang menghadapi sekutu
36. Desakan para pemimpin Indonesia yang bekerjasama dengan Jepang
37. Ketakutan Jepang bila rakyat Indonesia marah
    * + - 1. Drs. Mohammad Hatta dan Ir. Soekarno mengumandangkan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada jam.
38. 09.00 WIB c. 10.00 WIB
39. 09.30 WIB d. 10.30 WIB
    * + - 1. Menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan Indonesia, maka diadakan renungan suci di Taman Makam Pahlawan Kalibata dipimpin oleh presiden RI pada tanggal ….
          2. 16 Agustus c. 18 Agustus
          3. 17 Agustus d. 19 Agustus
          4. Jepang menyerah pada Sekutu pada tanggal ....
40. 11 Agustus 1945 c. 13 Agustus 1945
41. 12 Agustus 1945 d. 14 Agustus 1945
    * + - 1. Tokoh Proklamator Kemerdekaan Indonesia ialah ....
42. Ir. Soekarno dan Ahmad Soebarjo
43. Ir. Soekarno dan Moh. Hatta
44. Ir. Soekarno dan Moh. Yamin
45. Moh. Yamin dan Drs Moh. Hatta
    * + - 1. Berikut yang bertugas membacakan naskah proklamasi saat upacara peringatan kemerdekaan adalah ....

Ketua DPR RI

Presiden RI

Menteri Sekretaris Negara

Menteri Dalam Negeri

* + - * 1. Yang menjadi utusan dalam membicarakan penyerahan kemerdekaan Indonesia dari Jepang di Dallat ialah ....

1. Dr. Rajiman Widyodiningrat, Dr. Setia Budi dan Ir. Soekarno
2. Dr. Setia Budi, Ir. Soekarno dan Ahmad Soebarjo
3. Dr. Setia Budi, Ir. Soekarno dan Ahmad Soebarjo
4. Dr. Rajiman Widyodiningrat, Ir. Soekarno dan Moh. Hatta
   * + - 1. Di bawah ini tokoh kemerdekaan bangsa Indonesia

Ahmad Soebarjo.

Ibu Fatmawati Soekarno.

Kapiten Pattimura.

Sayuti Melik.

Sukarni

Tokoh yang berjasa besar terhadap terwujudnya kemerdekaan bangsa Indonesia, di antaranya sebagai berikut:

1, 2, 3 dan 4 c. 1, 3, 4 dan 5

2, 3, 4 dan 5 d. 1, 2, 4 dan 5

* + - * 1. Peran para pelajar dalam mengisi kemerdekaan dengan.

1. Ikut berperang
2. Menjadi TNI-Polri
3. Bekerja di pemerintahan
4. Giat belajar
   * + - 1. Pada tanggal 16 Agustus 1945, para pemuda membawa paksa Bung Karno sekeluarga dan Bung Hatta ke ....
5. Rangkasbitung c. Dallat
6. Jakarta d. Rengasdengklok
   * + - 1. Setiap tahun pada malam tanggal 16 Agustus diadakan renungan suci yang dipimpin oleh presiden RI bertempat di....
7. Taman Makam Kalibata
8. Taman Ismail Marzuki
9. Taman Lubang Buaya
10. Taman Safari

**“Selamat Bekerja”**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Paraf** |
|  |  |

1. **Kunci jawaban tes hasil belajar siswa *postest***

**Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siswa**

***postest***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban** | **Bobot** |
| 1 | C = Wikana dan Darwis | 1 |
| 2 | A = Piagam Jakarta | 1 |
| 3 | A = Siaran radio | 1 |
| 4 | B = 15 Agustus 1945 | 1 |
| 5 | D = Kemerdekaan | 1 |
| 6 | A = Hirosima | 1 |
| 7 | B = Belajar dengan giat | 1 |
| 8 | C = Bangsa Indonesia | 1 |
| 9 | A = Laksamana Muda Maeda | 1 |
| 10 | B = Agar rakyat Indonesia mau membantu Jepang  menghadapi sekutu | 1 |
| 11 | C = 10.00 WIB | 1 |
| 12 | A = 16 Agustus | 1 |
| 13 | D = 14 Agustus 1945 | 1 |
| 14 | B = Ir. Soekarno dan Moh. Hatta | 1 |
| 15 | B = Presiden RI | 1 |
| 16 | D = Dr. Rajiman Widyodiningrat, Ir. Soekarno dan Moh. Hatta | 1 |
| 17 | D = 1, 2, 4 dan 5 | 1 |
| 18 | D = Giat belajar | 1 |
| 19 | **D = Rengasdengklok** | 1 |
| 20 | A = Taman Makam Kalibata | 1 |
| **Jumlah Pembobotan** | | 20 |

Jumlah skor perolehan

Rumus Nilai akhir : x 100

Skor Total

**Teknik Pemberian Skor:**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar** | |
| Bobot 1 | Jika jawaban benar |
| Bobot 0 | Jika jawaban salah dan tidak ada jawaban |

**Lampiran 9**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**KELAS EKPERIMEN (Pertemuan I)**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengatahuan Sosial**

**Hari/Tanggal : Senin, 28 Mei 2018**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek dan Indikator Penilaian** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyampaikan tujuan pembelajaran mengunakan bahasa yang jelas.  Guru menulis tujuan pembelajaran dipapan tulis.  Guru guru bertanya kepada siswa apa yang mereka ketahui mengenai topik persiapan kemerdekaan Indonesia. |  |  | 🗸 | Kurang |
| 2. | Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.  D:\putih ceklis.JPGGuru membantu siswa menetapkan topik tugas.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengorganisasikan tugas belajar yang berubugan dengan masalah tersebut.  Guru berkeliling kelas melihat proses pembelajaran siswa. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 3. | Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan dorongan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan penjelasan yang membantu siswa memecahkan masalah.  Guru memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 4. | Guru membantu siswa dalam merencanakan, menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya.  D:\putih ceklis.JPGGuru membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah.  D:\putih ceklis.JPGGuru memita siswa berbagi tugas dengan temanya.  Guru berkeliling kelas sambil membantu siswa yang mengalami kesulitan. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 5. | Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses proses yang mereka gunakan.  D:\putih ceklis.JPGGuru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah.  D:\putih ceklis.JPGGuru membantu siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah.  Guru memberikan saran terhadap proses proses yang digunakan pada saat pembelajaran |  | 🗸 |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | **0** | **4** | **1** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | **0** | **8** | **1** | **9** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | **61%** |
| **Kategori** | | **Cukup (C)** | | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Bulukumba, 28 Mei 2018**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Rikas Pratiwi Asmi**

**NIM. 144 704 2017**

**Lampiran 10**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**KELAS EKPERIMEN (Pertemuan II)**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengatahuan Sosial**

**Hari/Tanggal : Rabu, 30 Mei 2018**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek dan Indikator Penilaian** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru menyampaikan tujuan pembelajaran mengunakan bahasa yang jelas.  D:\putih ceklis.JPGGuru menulis tujuan pembelajaran dipapan tulis.  Guru guru bertanya kepada siswa apa yang mereka ketahui mengenai topik persiapan kemerdekaan Indonesia. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 2. | Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.  D:\putih ceklis.JPGGuru membantu siswa menetapkan topik tugas.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengorganisasikan tugas belajar yang berubugan dengan masalah tersebut.  D:\putih ceklis.JPGGuru berkeliling kelas melihat proses pembelajaran siswa. | 🗸 |  |  | Baik |
| 3. | Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan dorongan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan penjelasan yang membantu siswa memecahkan masalah.  D:\putih ceklis.JPGGuru memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran. | 🗸 |  |  | Baik |
| 4. | Guru membantu siswa dalam merencanakan, menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya.  D:\putih ceklis.JPGGuru membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah.  D:\putih ceklis.JPGGuru memita siswa berbagi tugas dengan temanya.  Guru berkeliling kelas sambil membantu siswa yang mengalami kesulitan. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 5. | Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses proses yang mereka gunakan.  D:\putih ceklis.JPGGuru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah.  D:\putih ceklis.JPGGuru membantu siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan saran terhadap proses proses yang digunakan pada saat pembelajaran | 🗸 |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | **3** | **2** | **0** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | **9** | **4** | **0** | **13** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | **86%** |
| **Kategori** | | **Baik (B)** | | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Bulukumba, 30 Mei 2018**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Rikas Pratiwi Asmi**

**NIM. 144 704 2017**

**Lampiran 11**

**DATA TES HASIL BELAJAR SISWA KELAS EKSPERIMEN**

**INSTRUMEN *PRETEST***

**Pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Jumlah Pilihan Ganda** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | **Jumlah skor** | **Nilai** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13** | **14** | **15** | **16** | **17** | **18** | **19** | **20** |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | 65 |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 14 | 70 |
| 3 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 14 | 70 |
| 4 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 15 | 75 |
| 5 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 13 | 65 |
| 6 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 12 | 55 |
| 7 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 15 | 75 |
| 8 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 13 | 65 |
| 9 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 | 70 |
| 10 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 14 | 70 |
| 11 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 13 | 65 |
| 12 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 15 | 75 |
| 13 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 13 | 65 |
| 14 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 11 | 50 |
| 15 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 12 | 55 |
| 16 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 13 | 65 |
| 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 14 | 70 |
| 18 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 13 | 65 |
| 19 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 14 | 70 |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | **1260** | |
| **Rata-rata kelas** | | | | | | | | | | **1260**  **19** | | | | | | | | | | | **66,32%** | |
| **Kategori** | | | | | | | | | | **Cukup (C)** | | | | | | | | | | | | |

**Lampiran 12**

**DATA TES HASIL BELAJAR SISWA KELAS KONTROL**

**INSTRUMEN *PRETEST***

**Pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Jumlah Pilihan Ganda** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | **Jumlah skor** | **Nilai** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13** | **14** | **15** | **16** | **17** | **18** | **19** | **20** |
| 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 10 | 50 |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 12 | 60 |
| 3 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 11 | 55 |
| 4 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 10 | 50 |
| 5 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 9 | 45 |
| 6 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 8 | 40 |
| 7 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 12 | 60 |
| 8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 9 | 45 |
| 9 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 11 | 55 |
| 10 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 8 | 40 |
| 11 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 8 | 40 |
| 12 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 11 | 55 |
| 13 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 7 | 35 |
| 14 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 8 | 40 |
| 15 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 8 | 40 |
| 16 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 11 | 55 |
| 17 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 11 | 55 |
| 18 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 9 | 45 |
| 19 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 13 | 65 |
| 20 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 12 | 60 |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | **990** | |
| **Rata-rata kelas** | | | | | | | | | | **990**  **20** | | | | | | | | | | | **49,50%** | |
| **Kategori** | | | | | | | | | | **Kurang (K)** | | | | | | | | | | | | |

**Lampiran 13**

**DATA TES HASIL BELAJAR SISWA KELAS EKSPERIMEN**

**INSTRUMEN *POSTTEST***

**Pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Jumlah Pilihan Ganda** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | **Jumlah skor** | **Nilai** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13** | **14** | **15** | **16** | **17** | **18** | **19** | **20** |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 18 | 90 |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 19 | 95 |
| 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 16 | 80 |
| 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 18 | 90 |
| 5 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 | 80 |
| 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 14 | 70 |
| 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | 85 |
| 8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 16 | 80 |
| 9 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 17 | 85 |
| 10 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 19 | 95 |
| 11 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | 85 |
| 12 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 19 | 95 |
| 13 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 17 | 85 |
| 14 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 14 | 70 |
| 15 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 18 | 90 |
| 16 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 17 | 85 |
| 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 18 | 90 |
| 18 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 19 | 95 |
| 19 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 16 | 80 |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | **1625** | |
| **Rata-rata kelas** | | | | | | | | | | **1625**  **19** | | | | | | | | | | | **85,53%** | |
| **Kategori** | | | | | | | | | | **Sangat Baik (SB)** | | | | | | | | | | | | |

**Lampiran 14**

**DATA TES HASIL BELAJAR SISWA KELAS KONTROL**

**INSTRUMEN *POSTTEST***

**Pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 26 Matekko Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Jumlah Pilihan Ganda** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | **Jumlah skor** | **Nilai** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13** | **14** | **15** | **16** | **17** | **18** | **19** | **20** |
| 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 13 | 65 |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 14 | 70 |
| 3 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 13 | 65 |
| 4 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 13 | 65 |
| 5 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 11 | 55 |
| 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 13 | 65 |
| 7 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 14 | 70 |
| 8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 13 | 65 |
| 9 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 13 | 65 |
| 10 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 11 | 55 |
| 11 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 13 | 65 |
| 12 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 13 | 65 |
| 13 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 11 | 55 |
| 14 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 12 | 60 |
| 15 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 | 70 |
| 16 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 14 | 70 |
| 17 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 13 | 65 |
| 18 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 12 | 60 |
| 19 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 15 | 75 |
| 20 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 14 | 70 |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | **1295** | |
| **Rata-rata kelas** | | | | | | | | | | **1295**  **20** | | | | | | | | | | | **64,75%** | |
| **Kategori** | | | | | | | | | | **Cukup (C)** | | | | | | | | | | | | |

**Lampiran 15**

**DATA ANALISIS DESKRIPTIF INFERENSIAL**

**KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL**

1. **Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol *Pretest***

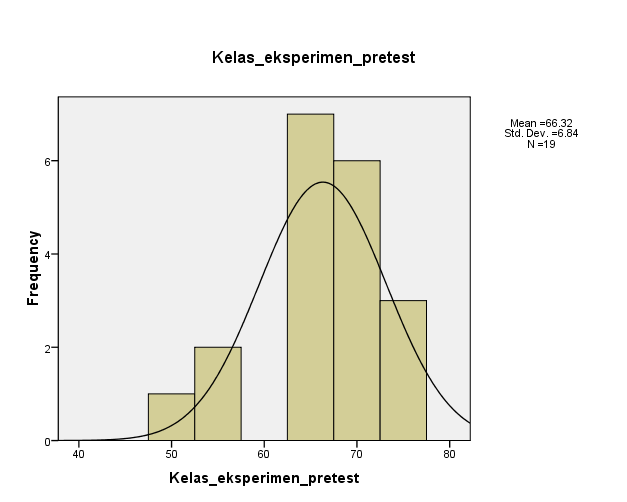
| **Statistics** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | Kelas eksperimen *pretest* | Kelas kontrol *pretest* |
| N | Valid | 19 | 20 |
| Missing | 1 | 0 |
| Mean | | 66.32 | 49.50 |
| Std. Error of Mean | | 1.569 | 1.950 |
| Median | | 67.31a | 50.00a |
| Mode | | 65 | 40b |
| Std. Deviation | | 6.840 | 8.721 |
| Variance | | 46.784 | 76.053 |
| Skewness | | -.969 | .037 |
| Std. Error of Skewness | | .524 | .512 |
| Kurtosis | | .747 | -1.230 |
| Std. Error of Kurtosis | | 1.014 | .992 |
| Range | | 25 | 30 |
| Minimum | | 50 | 35 |
| Maximum | | 75 | 65 |
| Sum | | 1260 | 990 |
| Percentiles | 25 | 61.11c | 41.88c |
| 50 | 67.31 | 50.00 |
| 75 | 71.39 | 56.88 |
| a. Calculated from grouped data. | | |  |
| b. Multiple modes exist. The smallest value is shown | | | |
| c. Percentiles are calculated from grouped data. | | |  |

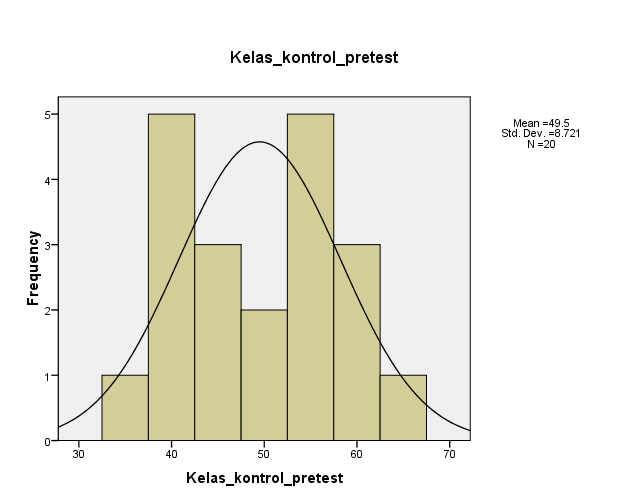
**Tabel Frekuensi**

| **Kelas eksperimen *pretest*** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 50 | 1 | 5.0 | 5.3 | 5.3 |
| 55 | 2 | 10.0 | 10.5 | 15.8 |
| 65 | 7 | 35.0 | 36.8 | 52.6 |
| 70 | 6 | 30.0 | 31.6 | 84.2 |
| 75 | 3 | 15.0 | 15.8 | 100.0 |
| Total | 19 | 95.0 | 100.0 |  |
| Missing | System | 1 | 5.0 |  |  |
| Total | | 20 | 100.0 |  |  |

| **Kelas kontrol *pretest*** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 35 | 1 | 5.0 | 5.0 | 5.0 |
| 40 | 5 | 25.0 | 25.0 | 30.0 |
| 45 | 3 | 15.0 | 15.0 | 45.0 |
| 50 | 2 | 10.0 | 10.0 | 55.0 |
| 55 | 5 | 25.0 | 25.0 | 80.0 |
| 60 | 3 | 15.0 | 15.0 | 95.0 |
| 65 | 1 | 5.0 | 5.0 | 100.0 |
| Total | 20 | 100.0 | 100.0 |  |

**Histogram**





1. **Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol *Posttest***

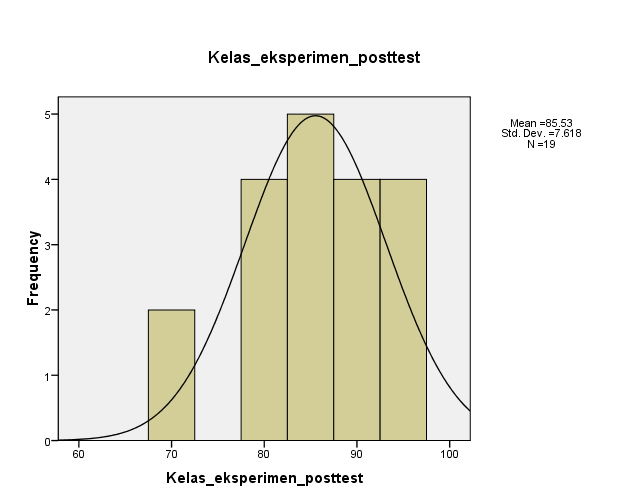
| **Statistics** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | Kelas eksperimen *posttest* | Kelas kontrol *posttest* |
| N | Valid | 19 | 20 |
| Missing | 20 | 19 |
| Mean | | 85.53 | 64.75 |
| Std. Error of Mean | | 1.748 | 1.229 |
| Median | | 86.11a | 65.36a |
| Mode | | 85 | 65 |
| Std. Deviation | | 7.618 | 5.495 |
| Variance | | 58.041 | 30.197 |
| Skewness | | -.618 | -.421 |
| Std. Error of Skewness | | .524 | .512 |
| Kurtosis | | -.031 | -.135 |
| Std. Error of Kurtosis | | 1.014 | .992 |
| Range | | 25 | 20 |
| Minimum | | 70 | 55 |
| Maximum | | 95 | 75 |
| Sum | | 1625 | 1295 |
| Percentiles | 25 | 80.83b | 60.91b |
| 50 | 86.11 | 65.36 |
| 75 | 91.56 | 68.93 |
| a. Calculated from grouped data. | | |  |
| b. Percentiles are calculated from grouped data. | | |  |

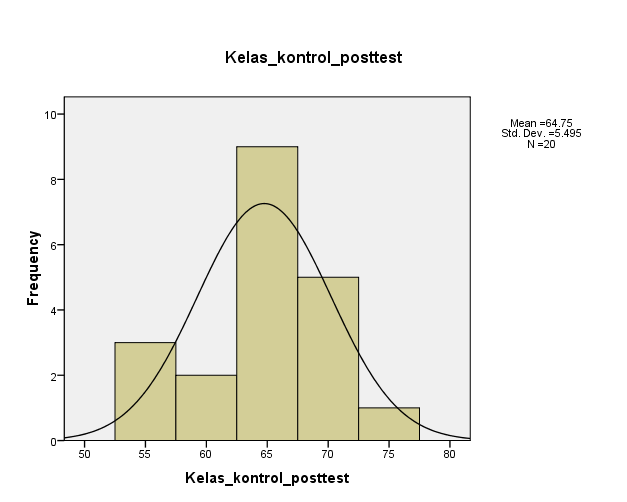
**Tabel Frekuensi**

| **Kelas eksperimen *posttest*** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 70 | 2 | 5.1 | 10.5 | 10.5 |
| 80 | 4 | 10.3 | 21.1 | 31.6 |
| 85 | 5 | 12.8 | 26.3 | 57.9 |
| 90 | 4 | 10.3 | 21.1 | 78.9 |
| 95 | 4 | 10.3 | 21.1 | 100.0 |
| Total | 19 | 48.7 | 100.0 |  |
| Missing | System | 20 | 51.3 |  |  |
| Total | | 39 | 100.0 |  |  |

| **Kelas kontrol *posttest*** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 55 | 3 | 7.7 | 15.0 | 15.0 |
| 60 | 2 | 5.1 | 10.0 | 25.0 |
| 65 | 9 | 23.1 | 45.0 | 70.0 |
| 70 | 5 | 12.8 | 25.0 | 95.0 |
| 75 | 1 | 2.6 | 5.0 | 100.0 |
| Total | 20 | 51.3 | 100.0 |  |
| Missing | System | 19 | 48.7 |  |  |
| Total | | 39 | 100.0 |  |  |

**Histogram**





**Lampiran 16**

**UJI NORMALITAS**

* + - * 1. **Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol *Pretest***

| **Descriptive Statistics** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
| Kelas eksperimen *pretest* | 19 | 66.32 | 6.840 | 50 | 75 |
| Kelas kontrol *pretest* | 20 | 49.50 | 8.721 | 35 | 65 |

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | Kelas eksperimen *pretest* | Kelas kontrol *pretest* |
| N | | 19 | 20 |
| Normal Parametersa | Mean | 66.32 | 49.50 |
| Std. Deviation | 6.840 | 8.721 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .266 | .186 |
| Positive | .137 | .162 |
| Negative | -.266 | -.186 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.159 | .831 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .136 | .494 |
| a. Test distribution is Normal. | | | |

* + - * 1. **Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol *Posttest***

| **Descriptive Statistics** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
| Kelas eksperimen *posttest* | 19 | 85.53 | 7.618 | 70 | 95 |
| Kelas kontrol *posttest* | 20 | 64.75 | 5.495 | 55 | 75 |

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | Kelas eksperimen *posttest* | Kelas kontrol *posttest* |
| N | | 19 | 20 |
| Normal Parametersa | Mean | 85.53 | 64.75 |
| Std. Deviation | 7.618 | 5.495 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .157 | .268 |
| Positive | .107 | .182 |
| Negative | -.157 | -.268 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .683 | 1.199 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .739 | .113 |
| a. Test distribution is Normal. | | | |

**Lampiran 17**

**UJI HOMOGENITAS**

**Kelas Ekserimen *Pretest* dan *Posttest***

| **Test of Homogeneity of Variances** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelas eksperimen *pretest* | | |  |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 4.750 | 4 | 12 | .016 |

| **ANOVA** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelas eksperimen *pretest* | |  |  |  |  |
|  | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | 459.605 | 6 | 76.601 | 2.403 | .092 |
| Within Groups | 382.500 | 12 | 31.875 |  |  |
| Total | 842.105 | 18 |  |  |  |

| **Test of Homogeneity of Variances** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelas eksperimen *posttest* | | |  |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 2.392 | 3 | 14 | .112 |

| **ANOVA** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelas eksperimen *posttest* | |  |  |  |  |
|  | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | 96.820 | 4 | 24.205 | .357 | .835 |
| Within Groups | 947.917 | 14 | 67.708 |  |  |
| Total | 1044.737 | 18 |  |  |  |

**Kelas Kontrol *Pretest* dan *Posttest***

| **Test of Homogeneity of Variances** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelas kontrol *pretest* | |  |  |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| .548 | 3 | 14 | .658 |

| **ANOVA** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelas kontrol *pretest* | |  |  |  |  |
|  | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | 678.947 | 4 | 169.737 | 3.656 | .031 |
| Within Groups | 650.000 | 14 | 46.429 |  |  |
| Total | 1328.947 | 18 |  |  |  |

| **Test of Homogeneity of Variances** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelas kontrol *posttest* | |  |  |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| .524 | 4 | 14 | .720 |

| **ANOVA** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelas kontrol *posttest* | |  |  |  |  |
|  | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | 38.487 | 4 | 9.622 | .266 | .895 |
| Within Groups | 506.250 | 14 | 36.161 |  |  |
| Total | 544.737 | 18 |  |  |  |

**Lampiran 18**

**UJI HIPOTESIS (UJI T)**

**Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol *Pretest***

| **Group Statistics** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Kelas | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS | ekperimen | 19 | 66.32 | 6.840 | 1.569 |
| kontrol | 20 | 49.50 | 8.721 | 1.950 |

| **Independent Samples Test** | | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|  |  | F | Sig. | t | df | Sig.  (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
|  |  | Lower | Upper |
| Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS | Equal variances assumed | 3.368 | .075 | 6.676 | 37 | .000 | 16.816 | 2.519 | 11.712 | 21.919 |
| Equal variances not assumed |  |  | 6.718 | 35.750 | .000 | 16.816 | 2.503 | 11.738 | 21.893 |

* 1. **Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol *Posttest***

| **Group Statistics** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Kelas | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS | ekperimen | 19 | 85.53 | 7.618 | 1.748 |
| kontrol | 20 | 64.75 | 5.495 | 1.229 |

| **Independent Samples Test** | | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|  |  | F | Sig. | t | df | Sig.  (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
|  |  | Lower | Upper |
| Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS | Equal variances assumed | 2.170 | .149 | 9.806 | 37 | .000 | 20.776 | 2.119 | 16.483 | 25.069 |
| Equal variances not assumed |  |  | 9.724 | 32.637 | .000 | 20.776 | 2.137 | 16.428 | 25.125 |

**Lampiran 19**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

**KELAS EKPERIMEN**

****

**Guru menjelaskan tujuan pembelajaran**

****

**Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah**

****

**Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan**

**informasi yang sesuai**

****

**Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses proses yang mereka gunakan**

**KELAS KONTROL**

****

**Guru menjelaskan tujuan pembelajaran**

****

**Guru tanya jawab tentang materi yang diajarkan**

****

**Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas**

****

**Guru bersama siswa menyimpulkan materi**

**Lampiran 20**

119

**RIWAYAT HIDUP**

**RIKAS PRATIWI ASMI**, lahir di Bulukumba pada tanggal 15 Desember 1995, Anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Muh. Alimin. BA dengan Ibu Subaedah Alimin. Penulis mulai memasuki pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2001 di SD 27 Matekko Kabupaten Bulukumba dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Gangking Kabupaten Bulukumba dan tamat tahun 2010. Kemudian pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 8 Bulukumba Kabupaten Bulukumba dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) program Strata 1 (S1).